

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI
TERPISAH DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURLIANA

NIM. 160402076

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

NURLIANA
NIM. 160402076

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

NURLIANA

NIM. 160402076

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 04 Agustus 2021 M
25 Zulhijah 1442 H**

Di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Sekretaris,



**Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP.199012152018011001**

Anggota I,



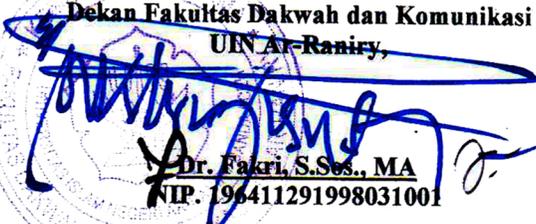
**Drs. Mahdi, NK., M.Kes
NIP. 196108081993031001**

Anggota II,



**Rofida Duri, S.Pd., M. Pd
NIP. 199106152020121008**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,



**Dr. Fakri, S.Ses., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Nurliana

NIM : 160402076

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Meyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Yang menyatakan,



Nurliana

ABSTRAK

Penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh belum sepenuhnya. Penyebabnya adalah para lansia sedih dan tidak betah tinggal terpisah dengan keluarga, karena kebutuhan, kemauan atau keinginan mereka tidak sepenuhnya dapat mereka dapatkan di panti sosial. Pada masa tua, seseorang lebih membutuhkan kasih sayang dan kehangatan yang lebih dari keluarganya, karena keluarga memiliki peran penting untuk mendukung lansia. Kondisi terpisah dari keluarga juga membuat para lansia merasakan kesepian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang terpisah dari keluarganya dengan jumlah 6 orang lansia dengan pertimbangan dan ketentuan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri lansia belum sepenuhnya para lansia bisa menerima diri di tempat yang terpisah dengan keluarganya, karena batin seseorang mengarahkan fungsi-fungsi motif, rasa takut, kebutuhan, kesepian dan sebagainya. Cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Para lansia mengikuti kegiatan tersebut agar bisa menghilangkan rasa kesepian yang mereka alami. Saran peneliti adalah diharapkan bagi pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dapat merawat warga binaan dengan rasa empati dan penuh dengan kelembutan dan kasih sayang agar para lansia lebih merasa dihargai dan disayangi.

Kata kunci: Penerimaan diri, Lansia, Kondisi terpisah, Keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, sehingga dapat merasakan nikmat Iman dan nikmat Islam. Karena kehendak Allah maka penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “*Penerimaan Diri Pada Lansia Terhadap Kondisi Terpisah dari Keluarga (Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*”.

Tidak lupa pula shalawat dan salam yang senantiasa selalu disanjungkan kepada seorang pemuda padang pasir yang gagah bagaikan baja dan lembut bagaikan sutra yang selalu teguh dalam memperjuangkan Agama Allah, beliau adalah Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam. Yang mana oleh beliau telah membawa banyak perubahan kepada umatnya, salah satunya adalah membawa dari alam kebodohan hingga kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan tidak lupa pula kepada sahabat beliau yang selalu seayun, senada dan selangkah dalam menegak dan mempertahankan aqidah Jihat Fisabillah ditengah-tengah umat yang penuh kemungkaran dan kedhaliman.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini telah banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ansari dan Ibunda Ainon Marziah yang selalu mendukung, mendoakan, memberi motivasi, memberi semangat serta kasih sayang. Sehingga penulis bisa memcapai pada titik terakhir yaitu dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa juga kepada kakak satu-satunya penulis Linda Wati beserta suaminya Ahmad Saidi yang juga memberikan dukungan dan semangat agar penulis tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing pertama dan Bapak Syaiful Indra, M.Pd.,Kons selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sekaligus ibu Wilda Lestari. S.Psi selaku pedamping penulis di tempat penelitian.
3. Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu membantu, mendukung, dan memberikan motivasi kepada mahasiswa/i.
4. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Teman-teman dekat penulis Julia, Putri Hanah Anggara, Fitria Husna, Zakirah Mawardi, Bella Mulyana, Fadjrln Nida, Ayu Anaiya, Riska Ovi Burzana, Asri Wahyuni, Yulia Agustin, Resi Novita, Eni Marlinda, Bardaton Tarbiyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan teman-teman lainnya yang seperjuangan prodi BKI unit 1,2,3 dan 4 angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Kepada calon pendamping hidup sekaligus menjadi Imam saya Khairullah Amd. Kep yang selalu menyemangati, mendukung serta memberi motivasi agar saya tidak menyerah dan putus asa.

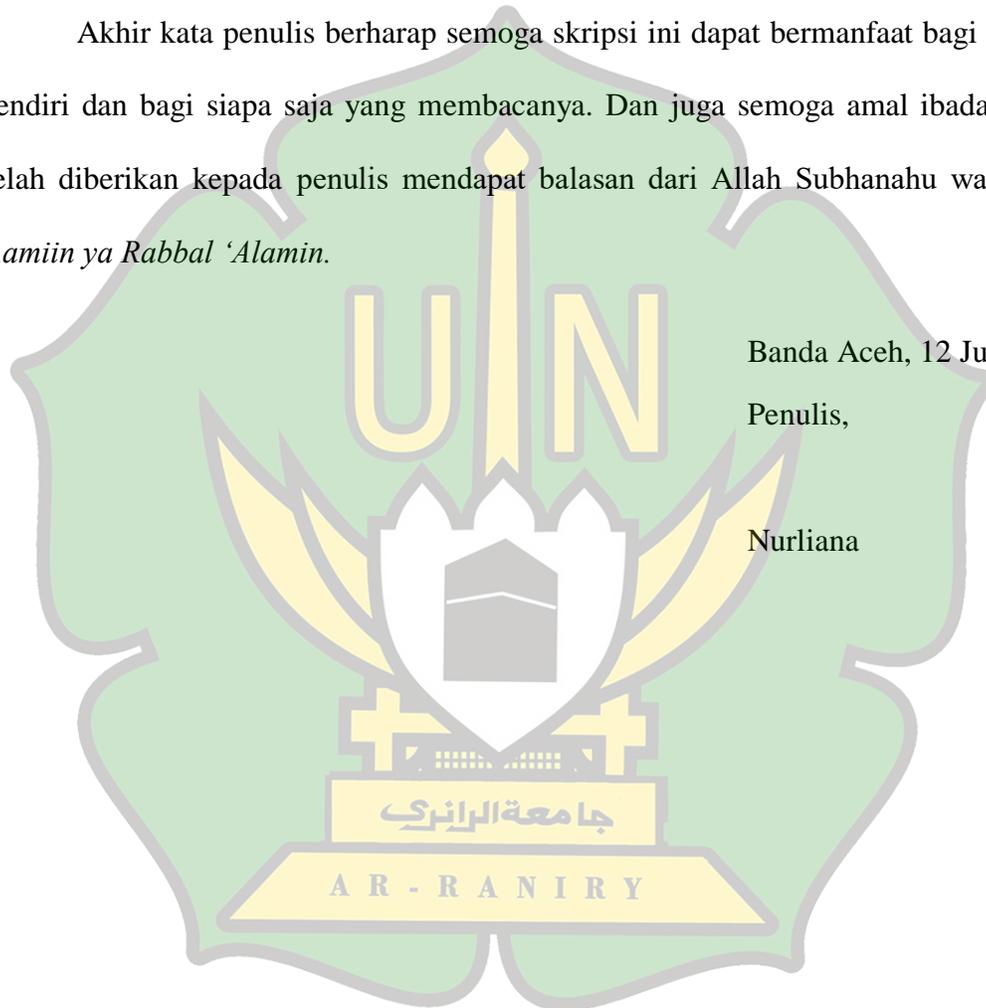
8. Kepada kakak sepupu Darmawan, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, semangat serta dukungan agar penulis tidak putus asa dengan perkataan dan hinaan orang lain yang tidak menyukai penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang membacanya. Dan juga semoga amal ibadah yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Subhanahu wa ta'ala, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Penulis,

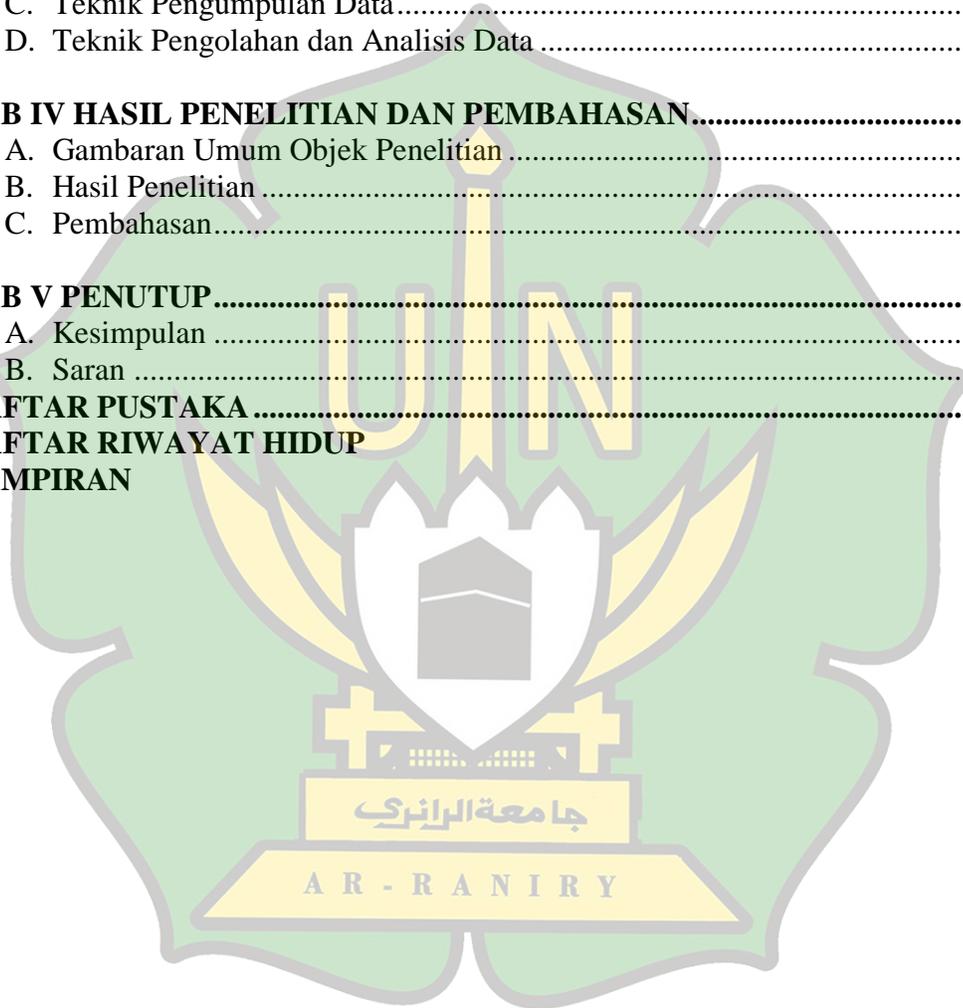
Nurliana



DAFTAR ISI

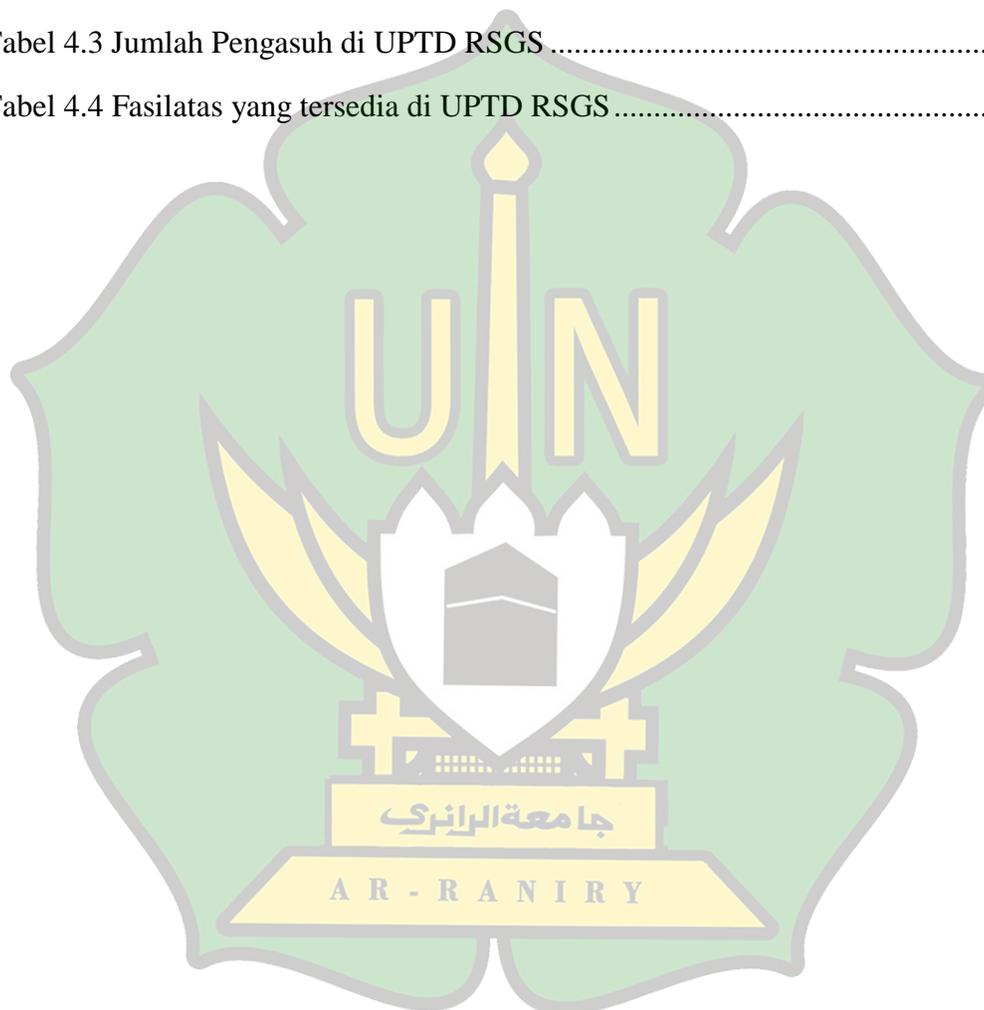
COVER	
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	10
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	13
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Penerimaan Diri	17
1. Pengertian Penerimaan Diri	17
2. Penerimaan Diri Dalam Islam.....	19
3. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	21
5. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	24
6. Tanda-tanda Penerimaan Diri	25
7. Dampak Penerimaan Diri	26
B. Lansia	26
1. Konsep Dasar Lansia.....	26
2. Pengertian Lansia	27
3. Permasalahan Yang Dihadapi Kaum Lansia.....	30
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Lansia	31
5. Masalah-masalah Kesehatan Yang Terjadi pada Lansia.....	32
C. Kondisi Terpisah	33
1. Pengertian Kondisi Terpisah.....	33
2. Aspek-aspek Kondisi Terpisah	34
D. Keluarga	36

1. Pengertian Keluarga	36
2. Peran Keluarga	36
3. Fungsi Keluarga	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan Yang Berlaku Untuk Lansia di UPTD RSGS Tahun 2021 ...	58
Tabel 4.2 Jumlah Lansia di UPTD RSGS Tahun 2021.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Pengasuh di UPTD RSGS	59
Tabel 4.4 Fasilitas yang tersedia di UPTD RSGS.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Bimbingan Skripsi

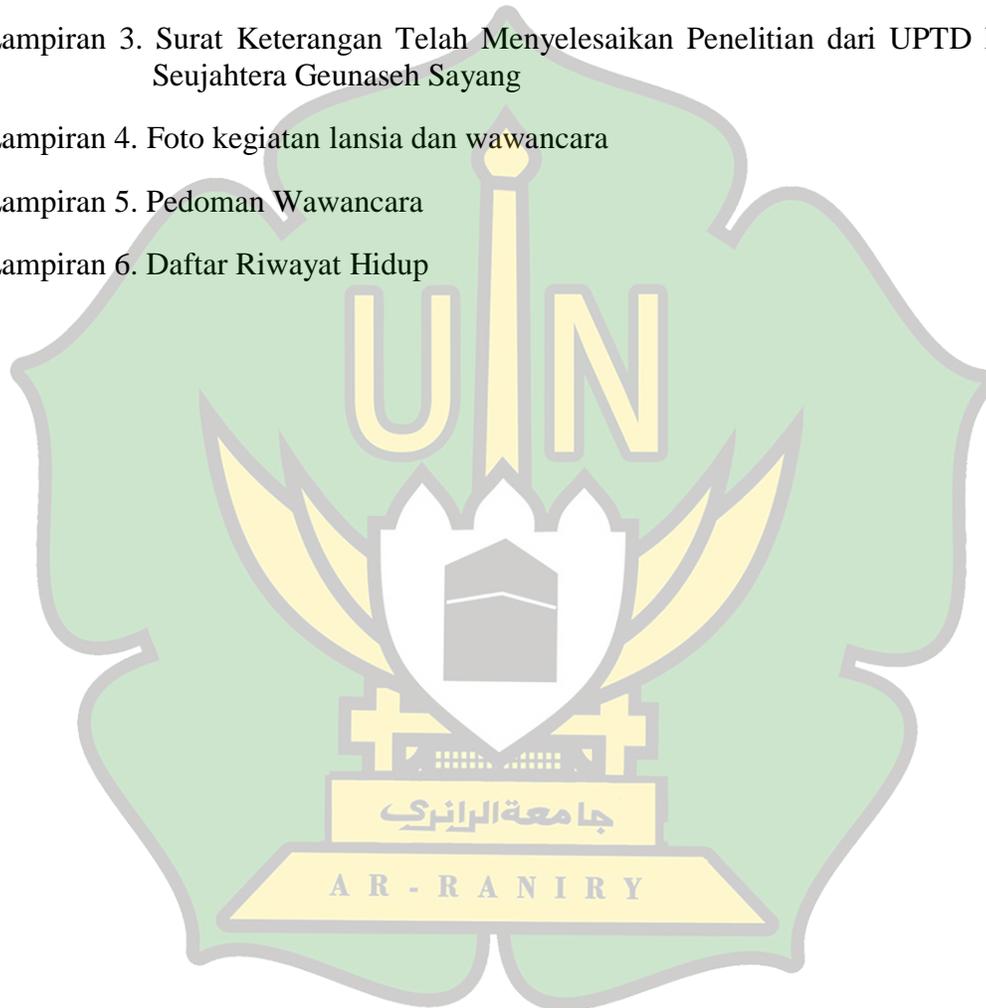
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari UPTD Rumoh
Seujahtera Geunaseh Sayang

Lampiran 4. Foto kegiatan lansia dan wawancara

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan sosial primer yang bertahan sejak awal eksistensi manusia itu sendiri sampai sekarang. Pembentukan keluarga adalah karya manusia, dan karena itu keluarga juga bersifat manusiawi. Di satu sisi ia merupakan konsekuensi dari pernyataan cinta, kasih sayang, dan reproduksi keturunan, di sisi lain ia menciptakan peluang untuk mengembangkan nilai-nilai dan fungsi-fungsi yang lebih lanjut. Lambat laun fungsi-fungsi keluarga berkembang pada nilai-nilai lain, sebagaimana orientasi dan kemampuan pada anggotanya sendiri. Substansi dari fungsi-fungsi itu sejalan dengan kebutuhan hidupnya. Cepat atau lambat perkembangan keluarga itu sesuai dengan tingkat komitmen, kemampuan, keahlian, bahkan juga lingkup peluang yang diciptakan oleh sistem lingkungan-Nya.

Dalam keyakinan Islam, sebagai titik tolak adanya keluarga itu adalah satu fitrah ciptaan Allah swt, dan semua ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia atau tanpa arti, tetapi selalu mengandung tujuan dan banyak hikmah bagi yang mampu memaknai dan mengambil hikmahnya.¹

¹ M. Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta Selatan: MITRA ABADI PRESS, 2012), hal. 4.

Keluarga juga merupakan kumpulan orang yang saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam keluarga ada kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adik dan saudara kandung lainnya. Semua yang termasuk di dalam kelompok keluarga menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Selain kewajiban, setiap anggota keluarga pun memiliki hak masing-masing. Oleh sebab itu baik tua maupun muda sama-sama butuh dukungan atau perhatian dari keluarganya, karena keluarga sangat besar pengaruhnya baik fisik maupun psikis untuk membentuk kepribadian seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Berbeda dengan halnya yang kondisinya terpisah dari keluarga, kondisi ini sangat tidak diinginkan oleh siapapun. Saat terdapat perpisahan dalam keluarga merupakan saat yang sulit untuk semua, seperti saat kematian datang akan membawa perasaan sedih dengan kehilangan. Sebagian besar orang itu membutuhkan waktu untuk menerima perubahan dan respon setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya. Proses perpisahan sama seperti proses saat orang yang disayangi meninggal atau pergi meninggalkan itu merupakan proses yang sangat menyakitkan dan membutuhkan waktu yang lama untuk pulih kembali.

Menurut Marini kesepian sering terjadi pada lansia di mana keterpisahan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi orang tua atau

lansia.² Leangle dan Probst mengemukakan bahwa keterpisahan dapat menimbulkan masalah psikologis pada orang tua yang terpisah dengan anggota keluarga yang dicintai misalnya anak, merupakan masalah yang relatif sering terjadi dan kompleksitas masalahnya akan semakin rumit jika orang tua tersebut adalah lansia.

Masalah keterpisahan tersebut memicu perasaan kesepian pada lansia, dimana kesepian akan semakin meningkat ketika pasangan dari lansia meninggal dunia. Hal ini juga terjadi pada kondisi dimana lansia diharuskan untuk tinggal di panti jompo dikarenakan keluarga tidak mampu untuk mengurus, ataupun lansia tersebut berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Secara bertahap keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia dan semakin menambah perasaan kesepian yang mereka alami. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Mishra, 2004, yang menemukan bahwa lansia yang tinggal disuatu institusi menderita kesepian dan merasa tidak puas karena terpisah dari keluarga dan komunitas yang lebih luas. Mereka juga menemukan bahwa lansia yang tinggal dalam suatu institusi merasa lebih kesepian daripada yang tidak tinggal dalam suatu institusi yang diakibatkan juga karena kurangnya dukungan sosial yang mereka terima.

Proses pada lanjut usia sering terjadi seiring bertambahnya umur, yang akan menyebabkan permasalahan terkait aspek kesehatan, ekonomi dan sosial.

² Aimmatu Nur Azizah & Sitti Azizah Rahayu, *Hubungan Self-esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia*, Jurnal Penelitian Psikologi, VOL. 07, NO. 02 (2016).

Berdasarkan aspek kesehatan, lansia akan mengalami penurunan pada daya tahan fisik sehingga rentan terhadap penyakit, selain berdampak pada kondisi fisik lansia, proses tersebut juga berdampak pada kondisi psikologisnya.

Secara ekonomi, umumnya lansia dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Sedangkan secara sosial, kehidupan lansia dipersepsikan negatif yaitu dianggap tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Stigma yang berkembang di masyarakat tersebut membuat lansia mengalami penolakan terhadap kondisinya dan tidak bisa beradaptasi di masa tuanya, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan hidup lansia.³ Lanjut usia ialah tahapan akhir perkembangan pada kehidupan manusia yang di mulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun. Adapun lanjut usia dapat diklasifikasi, yaitu lansia awal 64 hingga 74 tahun, lansia menengah 75 tahun atau lebih, dan lansia akhir 85 tahun atau lebih.⁴

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jumlah dan proporsi lansia diseluruh dunia terus meningkat dan cenderung menjadi masalah kesehatan dan sosial, sehingga mendapat perhatian dan dukungan yang serius. Resolusi PBB No 46/1991, 16 Desember 1991 menghimbau agar seluruh Negara di dunia memberikan hak yang layak

³ Aimmatu Nur Azizah & Sitti Azizah Rahayu, *Hubungan Self-esteem...*, hal. 1-2.

⁴ Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2018), hal. 5.

kepada kelompok lansia. Di Indonesia, populasi lansia pada tahun 2000 (17,2 juta) meningkat 3 kali lebih besar dari pada tahun 1970 (5,3 juta). Pada tahun 2020, jumlah dan prpporsi kelompok lansia di Indonesia diprediksi akan mencapai 28 juta jiwa dan 9,5%. Aspek legal telah menempatkan lansia Indonesia pada tempat yang respek dan terhormat, tetapi kenyataan memperlihatkan sebaliknya, lansia berada pada posisi yang lemah, tersisihkan dan tak berdaya. Tujuan pelayanan kesehatan lansia adalah mengantarkan mereka melintasi usia lanjut dalam keadaan sehat, bahagia, produktif dan mandiri. Tanpa aksi nyata yang terencana, serius dan sinambung, lansia justru semakin terpuruk dan berkembang menjadi masalah kesehatan dan sosial yang serius. Jumlah lansia yang terlantar dan berisiko tinggi terlantar adalah 3.274.100 dan 5.102.800 jiwa, lansia yang menjadi gelandangan dan pengemis adalah 9.259 jiwa, dan yang mengalami tindak kekerasan 10.511 jiwa. Pengakuan hak lansia ternyata masih sebatas Undang-undang, belum diimplementasikan pada aksi nyata yang terencana, terukur dan sinambung.⁵

Oleh karena itu peranan keluarga sangat penting untuk mendukung kesejahteraan hidup lansia, dimana lansia bisa mengaktualisasikan diri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial lainnya. Menerima keadaan yang tidak di harapkan memang akan sulit bagi seseorang untuk menyesuaikan kebiasaan diri dari kehidupan sebelumnya, di mana ia harus

⁵ Indang Trihandini, Biostatistik & Kependudukan, *Potret Buram Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. media.neliti.com

beradaptasi kembali pada keadaan lingkungan dan tempat tinggalnya yang baru. Sedangkan pengertian tempat tinggal itu adalah di mana seseorang melakukan kegiatan sehari-hari atau di mana seseorang itu memiliki kediaman yang pokok dan dalam waktu yang lama.⁶

Di Indonesia, terkhususnya Aceh juga tersedia tempat pelayanan kesejahteraan sosial yaitu untuk membantu kehidupan masyarakat. Kesejahteraan tersebut merupakan upaya yang baik, agar masyarakat mampu melaksanakan fungsi sosial dan mampu meningkatkan kualitas hidup. Salah satu tempat pelayanan kesejahteraan sosial di Aceh yaitu UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang terletak di Desa Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh yang memiliki tugas sebagai bimbingan dan pelayanan kepada lansia.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan ibu Chairunnisa, S. ST bahwa lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ada lansia yang terlantar atau tidak mempunyai keluarga, tidak mempunyai identitas bahkan sudah begitu lama lansia tersebut di UPTD RSGS. Ada lansia yang memang mempunyai keluarga tetapi mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua mereka, mereka titipkan ke panti jompo. Seharusnya seorang lansia itu tinggal bersama keluarganya karena masa-masa lansia adalah masa-masa renta, dimana lansia perlu kehangatan dan kasih sayang

⁶ Kelik Wardiono, dkk, *Buku Ajar Hukum Perdata*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hal. 36.

dari keluarganya, keluh kesah disaat sakit, ingin makan makanan yang di inginkan, butuh pijatan, dan lain sebagainya lebih leluasa menyampaikan kepada anggota keluarganya sendiri dibandingkan orang lain. Kenyataannya lansia yang tinggal dipanti jompo tersebut kurang mendapatkan kasih sayang tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wilda Lestari. S.Psi jumlah lansia pada tahun 2021 berjumlah 56 orang lansia, 23 orang laki-laki dan 33 orang perempuan, jumlah lansia tidak pernah tetap karena ada lansia yang sudah meninggal dunia, ada lansia yang diderivikasikan ke keluarganya. Adapun jumlah pengasuh ada 12 orang, 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.⁸

Penerimaan diri (*self acceptance*) adalah bagaimana individu tersebut dapat menerima diri sendiri secara apa adanya dan menerima pengalamannya. Adanya perasaan penerimaan diri baik dari segi positif maupun dari segi negative, individu dapat memiliki sifat positif pada diri sendiri. Adanya penerimaan diri secara positif, maka sikap toleransi terhadap frustrasi dan pengalaman tidak menyenangkan akan meningkat. Penerimaan diri juga dapat

⁷ Hasil wawancara awal dengan ibu Chairunnisa di *UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS)*, pada tanggal 11 januari 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Wilda Lestari di *UPTD RSGS* pada tanggal 22 Juni 2021

didefinisikan sebagai karakteristik aktualisasi diri, fungsi optimal dan kematangan perjalanan hidup.⁹

Memiliki penerimaan diri berarti individu diharapkan dapat menerima diri apa adanya baik kelebihan maupun keterbatasannya. Ketika individu mampu menerima dirinya maka individu tersebut akan mampu mengarahkan dirinya (*self direction*) dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki dan mengembangkan dirinya (*self improvement*). Individu yang memiliki penerimaan diri tersebut dapat menyesuaikan diri (*self adjustment*) baik dengan dirinya maupun tuntutan lingkungan sosialnya.¹⁰

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti merasa penerimaan diri sangat penting bagi lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan yang sedang mereka jalani. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **Penerimaan Diri Pada Lansia Terhadap Kondisi Terpisah dari Keluarga (Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh).**

⁹ Iin Aini Isnawati & Rizka Yunita, *Buku Ajar Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 39.

¹⁰ Noviyanti Kartika Dewi & Diana Ariswanti Triningtyas, *Pedoman Pratikum Praktik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hal. 28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD rumah sejahtera geunaseh sayang?
2. Bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerimaan diri lansia di UPTD rumah sejahtera geunaseh sayang.
2. Untuk mengetahui cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu tentang penerimaan diri lansia yang terpisah dari keluarganya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keadaan sosial dan juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk mendampingi dan memperhatikan lansia lebih baik lagi.

E. Penjelasan Konsep atau Istilah Penelitian

1. Penerimaan Diri (*Self-acceptance*)

Self-acceptance dalam Bahasa Indonesia dimaknai sebagai penerimaan diri. Artinya penerimaan seseorang terhadap dirinya saat ini termasuk kehidupan masa lalunya. Kondisi penerimaan diri ditandai dengan kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri, mengoptimalkan fungsi diri dan mencapai kematangan pribadi.¹¹

Menurut *Rogers*, penerimaan diri merupakan ciri mental yang sehat, oleh karena itu banyak permasalahan mengenai penyesuaian yang muncul disebabkan karena kurangnya penerimaan diri.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan suatu sikap positif pada individu untuk bisa menerima dirinya

¹¹ Neila Rahmadhani, dkk, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 126.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal. 262.

dalam keadaan apapun, dan mampu mengembangkan diri dimana pun ia berada.

2. Lanjut Usia

Menurut Kementerian Sosial lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.

Prof. Dr. Ny. Sumiati Ahmad Mohammad (alm) Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada membagi periode perkembangan manusia yang dianggap lansia sebagai prasenium (40-65 tahun) dan senium atau lansia (65 tahun ke atas).¹³

Menurut Dra. Ny. Jos Masdani (psikoogi UI), mengatakan: lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian. Pertama fase iuventus antara 25 dan 40 tahun, kedua fase vertilitas antara 40 dan 50 tahun, ketiga fase prasenium antara 55 dan 65 tahun, dan keempat fase senium antara 65 tahun hingga tutup usia.¹⁴

¹³ H. Wahjudi Nugroho, *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: EGC, 2009), hal. 5.

¹⁴ Ferry Efendi & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 243.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa yang mempunyai beberapa bagian untuk menentukan perbedaan lansia, lansia tua dan lansia sangat tua.

3. Keluarga

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan sebagai sebuah kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat. Diartikan juga sebagai “ibu bapak dengan anak-anaknya”, yang disebut sebagai keluarga inti atau keluarga elementer. Keluarga juga dapat diartikan sebagai orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan (batih) atau “sanak saudara dan kaum kerabat”.¹⁵

George Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok kecil dari masyarakat yang saling membutuhkan, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan, dan kehangatan.

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi Kedua.

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta: KENCANA, 2012), Edisi Pertama, hal. 3.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap teori yang sedang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang sesuai dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Rahmatika, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017 dengan judul “*Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Diri Lansia (studi kasus: di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga)*”. Penerimaan diri merupakan tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya adalah menjalani hidup tanpa memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri. Di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terdapat 9 lansia. Para lansia di desa tersebut memiliki penerimaan diri yang baik. Sesuai dengan teori bahwa ciri-ciri orang yang dapat menerima dirinya di tandai dengan kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaanya. Penerimaan diri di desa tersebut tidak lain karena adanya dukungan keluarga. Keluarga senantiasa mendukung aktifitas lansia tanpa harus melarang hal-hal yang lansia sukai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam penerimaan

diri lansia di RT02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil dari penelitian tersebut yang didapat bahwa dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia adalah keluarga memberikan dukungan kepada lansia berupa kesabaran, perhatian, rasa peduli serta mendukung aktifitas lansia. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Mira Fa'izah Hensides mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2018 dengan judul "*Penerimaan Diri Lansia di Panti Werdha*". Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Lansia atau lanjut usia adalah periode saat manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. Adapun metode yang digunakan berupa metode observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerimaan diri lansia yang berada di Panti Werdha. Jumlah subjek yang digunakan berjumlah 3 orang lansia, usia termuda usianya 54 tahun dan usia tertuanya 84 tahun. Hasil menunjukkan penerimaan diri pada lanjut usia di panti Werdha

rata-rata memiliki penerimaan diri yang sangat baik. Lingkungan dip anti Werdha sangat kondusif membuat lansia lebih mudah menerima dirinya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ella Rofiah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2019 dengan judul *“Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo”*. Lansia merupakan istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan makhluk hidup yang memiliki siklus kehidupan menjadi tua yang diawali dari proses kelahiran kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembangbiak, selanjutnya menjadi tua dan akhirnya akan meninggal. Problem psikologi mendasar yang dimiliki lansia salah satunya adalah penerimaan diri yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang dialami lansia penerimaan manfaat terkait permasalahan penerimaan diri yang rendah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi dalam meningkatkan penerimaan diri pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usian Adi Yuswo Purworejo. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan pribadi dapat membantu lansia dalam mengatasi permasalahan terkait penerimaan diri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Afni Rahmatika bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia, penelitian yang dilakukan oleh Mira Fa'Izah Hensides bertujuan untuk memahami penerimaan diri lansia, penelitian yang dilakukan oleh Ella Rofiah bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi dalam meningkatkan penerimaan diri lansia. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Self (diri) yaitu sebagai agen internal atau daya batin manusia yang mengarahkan fungsi-fungsi motif, rasa takut, kebutuhan, dan sebagainya. Sebagai saksi batin terhadap kejadian, peristiwa dan suatu hal.¹ Sedangkan *acceptance* (penerimaan) yaitu ditandai dengan sikap positif atau menolak.²

Self-Acceptance (penerimaan diri) adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri sendiri.³ Penerimaan diri merupakan sebuah sikap seseorang menerima dirinya, yang didasarkan kepada pujian yang relatif objektif terhadap bakat, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap

¹ Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hal. 869.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 4.

³ Chaplin, *Kamus Lengkap...*, hal. 451.

keterbatasan dan merasakan kepuasan terhadap bakat dan keterbatasan dirinya.⁴

Menurut Sheerer penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahannya.⁵ Individu yang menerima dirinya berarti menyadari, memahami dan menerima diri apa adanya dengan disertai kemampuan dan keinginan diri untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab. Menurut *Jersild* penerimaan diri merupakan kesediaan seseorang dalam menerima dirinya, baik keadaan fisik, psikologi sosial serta pencapaian diri, kelebihan dan kekurangan.⁶ *Hurlock* mengemukakan bahwa individu yang dapat beradaptasi dengan baik merupakan individu dengan kepribadian yang sehat, mampu menyesuaikan diri dengan baik akan memuaskan kebutuhan, minat dan cita-citanya melalui perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat, mampu untuk menilai dan menghargai diri sendiri secara realitas merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang sehat.⁷ Hurlock juga

⁴ Reber & Emily S. Reber, *Kamus...*, hal. 870.

⁵ Ratri Paramita & Margaretha, *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus*, Jurnal Psikologi Undip, VOL. 12, No. 1, April (2013)

⁶ Novira Faradina, *Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Psikoborneo, VOL. 4, No. 1, (2016), email: n.faradina@gmail.com

mendefinisikan bahwa penerimaan diri (*self-acceptance*) merupakan derajat seseorang yang telah mempertimbangkan karakteristik dalam dirinya dan merasa siap dengan karakteristik tersebut.⁸

Penerimaan diri adalah salah satu sikap positif yang harus ada pada diri sendiri yang dapat menerima dirinya dengan kelebihan, kekurangan, tidak ada rasa bersalah, rasa malu dengan kemampuan yang dimiliki tanpa harus memikirkan penilaian dari orang lain.⁹

2. Penerimaan Diri Dalam Islam

Penerimaan diri dalam Islam merupakan bagian dari *qana'ah* yang berarti merasa ridha dan cukup atas pemberian Allah kepada dirinya baik itu fisik maupun rezeki. Sifat *qana'ah* merupakan salah satu tanda yang menunjukkan kesempurnaan iman karena sifat ini menampakkan keridhaan orang yang mempunyainya atas semua ketentuan dan takdir

⁷ Laurensia Puji Noviani, *Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hal. 8.

⁸ Vera Permatasari & Witrin Gamayanti, *Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, VOL. 3, No. 1, Juni (2016), email: w.gamayanti@gmail.com.

⁹ Muji Winarsih, dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi*, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, VOL. 4, No. 2, Juli (2020), email: mujiwinarsihlois@gmail.com.

Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Az-Zukhruf /43:32 dan Al-Baqarah/2:286 berikut ini:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Q.S. Az-Zukhruf/43:32).

لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia dapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “ Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami.

¹⁰ Reza Mina Pahlewi, *Makna Self-Acceptance Dalam Islam (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta)*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, VOL. 16, No. 2, Desember (2019), email: reza.pahlewi@uin-suka.ac.id.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (Q.S. Al-Baqarah/2:286).

3. Ciri-ciri Penerimaan Diri

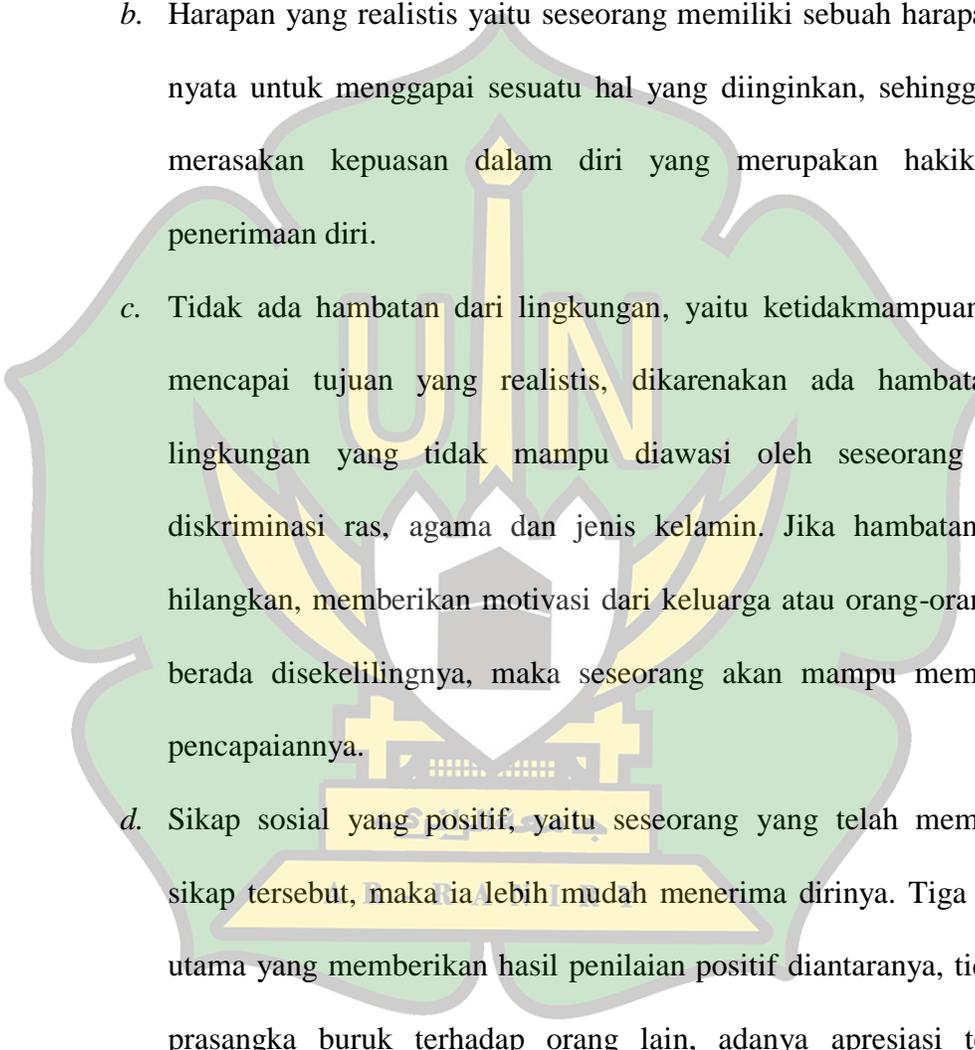
Jersild menyebutkan ada beberapa ciri-ciri penerimaan diri, diantaranya:

- a. Bisa menerima diri dengan memiliki harapan yang sesuai dengan kemampuan, menghargai diri dan mampu menyesuaikan keadaanya.
- b. Konsisten atas pengetahuan dan standar-standar yang dimiliki tanpa harus terpaku pada pendapat orang lain.
- c. Paham mengenai keterbatasannya, akan tetapi tidak berpikir negatif bahwa dirinya tidak berguna dan tidak diterima di lingkungan sekitar.
- d. Menyadari asset yang dimiliki sehingga dengan bebas untuk melakukan apa yang diinginkan.
- e. Sadar akan kekurangan tanpa harus menyalahkan diri.¹¹

4. Faktor-faktor Yang Membentuk Penerimaan Diri

Menurut *Hurlock* faktor-faktor yang membentuk penerimaan diri seseorang, diantaranya:

¹¹ Permatasari & Gamayanti, *Gambaran...*, hal. 141.

- 
- a. Pemahaman diri (*self understanding*) adalah pemikiran diri yang ditandai oleh *genuiness*, kejujuran dan realita. Semakin dapat memahami diri sendiri maka semakin baik penerimaan diri.
- b. Harapan yang realistis yaitu seseorang memiliki sebuah harapan yang nyata untuk menggapai sesuatu hal yang diinginkan, sehingga dapat merasakan kepuasan dalam diri yang merupakan hakikat dari penerimaan diri.
- c. Tidak ada hambatan dari lingkungan, yaitu ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dikarenakan ada hambatan dari lingkungan yang tidak mampu diawasi oleh seseorang seperti diskriminasi ras, agama dan jenis kelamin. Jika hambatan itu dihilangkan, memberikan motivasi dari keluarga atau orang-orang yang berada disekelilingnya, maka seseorang akan mampu memperoleh pencapaiannya.
- d. Sikap sosial yang positif, yaitu seseorang yang telah memperoleh sikap tersebut, maka ia lebih mudah menerima dirinya. Tiga kondisi utama yang memberikan hasil penilaian positif diantaranya, tidak ada prasangka buruk terhadap orang lain, adanya apresiasi terhadap kemampuan-kemampuan sosial dan bersedia mengikuti tradisi di kelompok sosial.

- e. Tidak adanya stress yang berat, yaitu tidak menekankan emosional yang berat membuat seseorang bekerja dengan optimal, mengarah ke lingkungan dari pada diri sendiri, lebih tenang, nyaman dan bahagia.
- f. Pengaruh keberhasilan, yaitu kesuksesan akan memberikan hasil yang baik untuk penerimaan diri, sebaliknya pengalaman gagal akan menyebabkan penolakan diri.
- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, yaitu mengenali orang yang memiliki kebiasaan diri yang baik, maka akan menghasilkan penilaian diri yang positif.
- h. Perspektif diri yang luas, yaitu seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandangnya, dengan demikian ia akan mampu mengembangkan pemahaman dirinya dari pada orang yang sudut pandangnya sempit.
- i. Pola asuh yang baik pada masa anak-anak, yaitu didikan pada masa anak-anak sangat penting baik di rumah maupun disekolah untuk dapat membentuk penyesuaian diri.
- j. Konsep diri yang stabil, yaitu memiliki konsep diri positif mampu mengarahkan seseorang untuk dapat melihat dirinya secara tidak konsisten.¹²

¹² Permatasari & Gamayanti, *Gambaran...*, hal. 141.

5. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Adapun aspek-aspek penerimaan diri menurut *Sheerer* terdiri dari:

a. Bertanggung jawab atas dirinya

Tanggung jawab adalah kesadaran diri akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak, dan menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi diri sendiri.

b. Perasaan sepadan dengan orang lain

Perasaan sepadan adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang orang tersebut dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi tersebut.

c. Percaya dengan kemampuan diri sendiri

Percaya diri yaitu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuan diri untuk menghadapi lingkungan sekitar.

d. Konsisten pada pendirian N I R Y

Konsisten berarti teguh pendirian dan komitmen pada suatu hal, orang yang senantiasa menjaga konsistennya adalah seseorang yang tidak mudah menyerah dan teguh pendiriannya.

e. Memahami kekurangan pada diri sendiri

Individu yang memahami kekurangannya berarti mampu menerima diri sendiri dan memiliki gambaran positif tentang dirinya.

f. Senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri

Individu yang senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan dirinya berarti terbuka dan memperlihatkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya tanpa rasa minder.

g. Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas, dll).¹³

Dapat mengenali emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras.

6. Tanda-tanda Penerimaan Diri

Santrock mengemukakan ada beberapa tanda-tanda penerimaan diri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang yang menerima diri dengan apa adanya berarti memiliki penghargaan yang realistis. Ia percaya akan norma dan keyakinannya sendiri tanpa harus memikirkan pendapat orang lain serta tidak memikirkan keterbatasannya sebagai suatu masalah sehingga tidak menimbulkan penolakan diri atau tindakan menjauhi.
- b. Individu yang menerima dirinya serta mengenal dan menghargai potensi yang ada dalam dirinya untuk dikembangkan tanpa harus memikirkan kekurangan.
- c. Ciri yang paling menonjol pada orang yang menerima diri yaitu spontanitas serta tanggung jawab pada diri sendiri, menerima

¹³ Winarsih, dkk, *Hubungan Dukungan...*, hal.78.

kemampuannya tanpa harus menyalahkan diri apabila terjadi kesalahan di luar kemampuannya.¹⁴

7. Dampak Penerimaan Diri

Hurlock membagikan dampak penerimaan diri menjadi dua bagian yaitu:

- a. Penyesuaian diri, yaitu mampu mengenali kelebihan, kekurangan, adanya keyakinan diri, harga diri, lebih bisa menerima kritikan, penerimaan diri yang baik lebih memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara apa adanya sehingga lebih leluasa mengaktualisasikan potensi diri secara efektif.
- b. Penyesuai sosial, yaitu orang yang memiliki penerimaan diri akan mampu menerima, memberikan perhatian dan peduli terhadap orang lain.¹⁵

B. Lansia

1. Konsep Dasar Usia Lanjut

Disebut usia lanjut biasanya seseorang yang di golongan ke kelompok usia lanjut berpedoman pada usia kalender dan lazimnya bila orang

¹⁴ Wahyudha Dharma Prasetia, *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas X SMAN 1 GratinPasuruan*, (Fakultas Psikologi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hal. 29.

¹⁵ Permatasari & Gamayanti, *Gambaran...*, hal. 142.

tersebut menganjak usia 50-60 tahun. Namun usia kalender tidak selalu dihayati secara sama oleh semua orang, karena seseorang merasa dirinya tua atau jiwanya maupun cara orang lain memperlakukan serta norma sosial budaya terhadap proses menjadi tua. Proses menua yaitu salah satu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan batasan infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.¹⁶

2. Pengertian Lansia

Usia lanjut adalah suatu proses alami yang ditandai dengan penurunan fisik. Semua makhluk hidup didunia ini memiliki siklus kehidupan yang diawali dari proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua, menderita berbagai penyakit, ketidakmampuan dan akhirnya meninggal dunia.¹⁷

Lansia merupakan orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Sedangkan menurut WHO sebagai berikut elderly 60-74 tahun, old 75-89 tahun dan very old diatas 90 tahun.

¹⁶ Afrizal, *Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, VOL. 2, No. 2, (2018).

¹⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press, 2016), hal. 36.

Penuaan adalah proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu yang dimulai sejak lahir hingga sepanjang usia. Lansia merupakan orang yang karena usianya mengalami perubahan fisik, biologis, kejiwaan, serta sosial dan juga merupakan fase akhir dari rentang kehidupan. Perubahan yang terjadi akan memberi pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Oleh sebab itu kesehatan lansia harus mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya.¹⁸

Menua merupakan salah satu proses yang terjadi perlahan-lahan kehilangan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri yang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial. Lansia juga didefinisikan berdasarkan karakteristik yang memiliki ciri-ciri perubahan warna rambut, kerutan pada kulit serta hilangnya gigi.¹⁹

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian masa tua, menurut J.W. Santrock ada dua pandangan mengenai definisi lanjut usia, yaitu menurut pandangan orang Barat dan Indonesia. Pandangan orang Barat yang tergolong lansia adalah orang sudah berumur 65 tahun keatas.

Sedangkan pandangan orang Indonesia, lansia adalah orang yang berumur

¹⁸ Agus Setyo Utomo, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 29.

¹⁹ Dian Kusumawardani & Putri Andanawarih, *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*, Jurnal SIKLUS, VOL. 7, No. 1, Januari (2018), email: kusumadian.89@gmail.com

lebih dari 60 tahun karena pada umumnya di Indonesia digunakan sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya cirri-ciri ketuaan. Menurut Bernice Neugarten dan James C. Chalhoun masa tua adalah suatu masa ketika orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya.

Menurut Prayitno, setiap orang yang berhubungan dengan lansia adalah orang yang berusia 56 tahun keatas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan sehari-hari. Saparinah berpendapat bahwa usia 55 sampai 65 tahun merupakan kelompok umur yang mencapai tahap pensiun, pada tahap ini seseorang akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh, dengan demikian timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya.²⁰

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan lanjut usia. Tahapan ini Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam namakan masa pergaulatan maut, yaitu 60 hingga 70 tahun. Masalah umum bagi lansia adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Q.S. Ar-Rum/30:54 berikut ini.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

²⁰ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hal. 240-241.

Artinya: “Allah-Lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudia Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa” (Q.S. Ar-Rum/30:54).

3. Permasalahan Yang Dihadapi Kaum Lansia

Secara umum permasalahan yang dihadapi kaum lansia sebagai berikut:

a. Masalah ekonomi

Lansia juga memerlukan kebutuhan berupa kebutuhan fisiologi dasar, kasih sayang, dihargai Maupun kebutuhan mengaktualisasikan diri yang merupakan dukungan untuk melanjutkan kehidupannya. Dengan datangnya masa pensiun, penghasilan berkurang, penghargaan dan status juga mulai berkurang.

b. Masalah sosial budaya

Perubahan aspek sosial budaya yang menonjol dalam kehidupan kaum lansia adalah kurangnya kontak sosial dengan anggota masyarakat. Setelah memasuki masa purna tugas, ada gejala orang tua yang cenderung mengundurkan diri dari kontak sosial atau justru masyarakat yang kurang memperhitungkan keberadaan kaum lansia.

c. Dibandingkan dengan segmen penduduk lain, kelompok lansia merupakan segmen penduduk yang paling rentan terhadap berbagai penyakit. Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana

melakukan perawatan dan pelayanan kesehatan maksimal dan biaya kesehatan.

d. Masalah psikologis

Aspek psikologis dapat menjadi faktor penyebab dan akibat. Sebagai faktor penyebab, aspek psikologis mempengaruhi aspek lain secara langsung seperti rasa kesepian, kecemasan terhadap kematian dan sebagainya akan menyebabkan munculnya sakit fisik. Sedang faktor akibat, aspek psikologis yang muncul adalah kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan dan ketelantaran sebagai akibat kurangnya perhatian keluarga.²¹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Lansia

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi, berpengaruh pada kesehatan lansia karena ekonomi yang rendah tidak bisa melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- b. Faktor keluarga. Keluarga yang selalu memperhatikan dan peduli terhadap lansia akan lebih terjaga kesehatan dan psikologi lansia tersebut.

²¹ Marliani, *Psikologi...*, hal. 251-253.

- c. Faktor nutrisi. Asupan nutrisi sangat berpengaruh pada proses metabolisme tubuh untuk keehatan lansia.
- d. Faktor pengetahuan. Seorang lansia yang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan akan selalu berupaya untuk terus menjaga kesehatan walaupun dalam keadaan sudah tua.²²

5. Masalah-masalah Kesehatan Yang Terjadi pada Lansia

Berikut ini adalah masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia sebagai berikut: a) masalah kesehatan pada sistem pernafasan, yaitu penyakit paru obstruksi kronik, tuberculosis, influenza dan pneumonia. b) masalah kesehatan pada sistem kardiovaskuler, yaitu penyakit hipertensi, jantung koroner, cardiac heart failure. c) masalah kesehatan pada sistem neurologi seperti cerebro vaskuler accident. d) masalah kesehatan pada sistem musculoskeletal, yaitu faktor, osteoarthritis, rheumatoid arthritis, gout arthritis, osteoporosis.²³

²² Kusumawardani & Andanawarih, *Peran Posyandu Lansia...*, hal. 273.

²³ Utomo, *Status Kesehatan...*, hal. 37.

C. Kondisi Terpisah

1. Pengertian Kondisi Terpisah

Kondisi terpisah pada dasarnya merujuk pada suatu kondisi di mana ketika manusia dijauhkan atau menjauhkan diri dari sesuatu, sesama manusia, alam, budaya, bahkan dirinya sendiri. Kondisi terpisah yaitu suatu perasaan tidak menjadi bagian dari apapun dan suatu perasaan bahwa tidak satu orang pun yang peduli dengan apapun yang terjadi dengan dirinya.²⁴ Keterpisahan dimana seseorang merasakan terpisah dari keluarga, teman-teman serta lingkungan sebelumnya sehingga kondisi tersebut menyebabkan kesepian dan harus memulai atau beradaptasi kembali di lingkungan berikutnya. Orang yang mengalami keterpisahan akan menganggap dirinya hanya sendiri serta sering mengalami masalah psikologis yang menimbulkan kesepian, perasaan kesepian dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan perasaan putus asa, impatient boredom dan depresi.²⁵

Kesepian adalah merasa terasing dari sebuah kelompok, tidak dicintai oleh sekeliling, tidak mampu untuk berbagi kekhawatiran pribadi, berbeda

²⁴ Leni Marlina, *Hubungan Antara Motif Berafiliasi Dengan Alienasi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru*, (Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015), hal. 9.

²⁵ Afnan Agus P & Aristina Halawa, *Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesepian (Loneliness) pada Lansia di Posyandu Lansia Tegar Kemlaten VII Surabayakemlaten VII Surabaya*, Jurnal Keperawatan, VOL. 4, No. 2, Oktober (2015).

dan terpisah dari mereka yang ada di sekitar kita. Kesepian merupakan kegelisahan subjektif yang dirasakan seseorang ketika hubungan sosialnya kehilangan ciri-ciri pentingnya seperti ciri-ciri bersifat kuantitatif yaitu individu tidak mempunyai teman atau hanya mempunyai sedikit teman dan yang bersifat kualitatif yaitu individu yang merasakan bahwa hubungan yang dijalani dangkal atau kurang memuaskan dibandingkan dengan harapan individu. Santrock berpendapat kesepian adalah ketika merasa bahwa tidak seorang pun memahami dengan baik, merasa terisolasi dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan atau saat stress.²⁶

2. Aspek-aspek Kondisi Terpisah

Adapun aspek-aspek kondisi terpisah muncul ketika seseorang dalam kondisi tersebut merasakan kesepian dalam arti ditinggal pergi, tinggal berbeda tempat dengan keluarganya sendiri maka akan menyebabkan kesepian batin. Menurut Rubenstein dkk aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek desperation

²⁶ Afrizawati, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*, (Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), hal. 11

Desperation adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan kepanikan dan ketidakberdayaan dalam dirinya sehingga merasakan ditinggalkan yang akhirnya dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan yang nekat. Berdasarkan indikator yang spesifik dari desperation adalah:

- 1) Putus asa yaitu memiliki harapan sedikit dan siap melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada dirinya atau orang lain
- 2) Merasa ditinggalkan yaitu ditinggalkan atau dibuang seseorang.

b. Aspek impatient boredom

Impatient boredom adalah keadaan dimana individu merasakan kebosanan pada diri sendiri sebagai akibat dari ketidaksadarannya ataupun kejenuhannya terhadap diri. Indikator yang spesifik adalah:

- 1) Tidak sabar yaitu menunjukkan perasaan kurang sabar atau sangat menginginkan sesuatu
- 2) Sering marah yaitu perasaan negatif yang dominan secara perilaku, kognitif maupun fisiologi sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan.

c. Aspek depression

Depression merupakan gangguan suasana hati berupa perasaan yang merosot seperti muram, sedih perasaan tertekan serta kurang tidur.

Indikatornya:

- 1) Sedih yaitu perasaan yang mendalam dan dalam waktu yang lama, murung dan muram, perasaan tidak nyaman dan terpuruk yang menyebabkan penderitaan
- 2) Mengasingkan diri yaitu menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat
- 3) Sensitif yaitu mudah dilukai secara emosional.²⁷

D. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang statusnya belum menikah. Keluarga juga merupakan susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan darah atau adopsi, pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, kesatuan dalam berinteraksi dan komunikasi yang menciptakan peranan sosial bagi suami, istri, kakek, nenek, anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.²⁸

2. Peran Keluarga

Keluarga merupakan support system yang mendukung lansia untuk mempertahankan kesehatannya, dimana keluarga berperan dalam

²⁷ Afrizawati, *Hubungan Antara...*, hal. 13

²⁸ Roslenny Marlioni, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hal. 152.

melayani lansia untuk menjaga kesihatannya dengan memenuhi nutrisi, pola istirahat, merawat lansia, mempertahankan serta meningkatkan status mental, memberi motivasi dan memfasilitasi perubahan sosial ekonomi lansia.²⁹ Selain itu keluarga juga mempunyai peran yang berbeda-beda seperti ayah sebagai pemimpin, mencari nafkah, mengayomi atau melindungi anggota keluarganya, ibu sebagai IRT yang mendidik atau guru pertama untuk anak-anaknya dan anak sebagai pelaku psikososial yang perkembangannya sesuai dengan lingkungannya baik itu keluarga maupun sosial.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga secara umum diantaranya sebagai berikut³⁰:

- a. Fungsi afektif merupakan fungsi yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya bagaimana bersosial dengan orang lain, juga sangat dibutuhkan untuk psikososial dan perkembangan anggota keluarga.
- b. Fungsi sosial dan tempat bersosialisasi merupakan fungsi untuk mengembangkan dan tempat berlatih agar terbiasa berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain selain di lingkungan keluarga.

²⁹ Liva Maita, *Peran Keluarga Terhadap Lansia di Puskesmas Rejosari*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, VOL. 10, No. 2, Agustus (2017), email: livamaita@gmail.com.

³⁰ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: EGC, 2004), hal. 13.

- c. Fungsi reproduksi merupakan fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d. Fungsi ekonomi yaitu fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi.
- e. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan yaitu untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.

Dengan berubahnya pola hidup agraris menjadi industrialisasi, maka fungsi keluarga dikembangkan menjadi beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi ekonomi yaitu keluarga diharapkan menjadi keluarga produktif yang menghasilkan nilai tambah ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya keluarga.
- b. Fungsi mendapatkan status sosial yaitu keluarga yang dikategorikan strata sosialnya sama dengan keluarga yang lain.
- c. Fungsi pendidikan yaitu keluarga yang memiliki peran serta tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak-anaknya agar bisa menghadapi kehidupan dewasanya.
- d. Fungsi sosialisasi bagi anak, yaitu keluarga diharapkan mampu menciptakan kehidupan sosial yang mirip dengan luar rumah.

- e. Fungsi pemenuhan kesehatan yaitu keluarga mampu memenuhi kebutuhan kesehatan primer untuk melindungi dan pencegahan penyakit yang mungkin dialami keluarga.
- f. Fungsi religius yaitu keluarga adalah tempat belajar mengenai agama dan mengamalkan ajaran keagamaan.
- g. Fungsi rekreasi yaitu keluarga merupakan tempat melakukan kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan, beban pikiran akibat berada di luar rumah.
- h. Fungsi reproduksi yaitu fungsi untuk mengembangkan keturunan atau reproduksi secara menyeluruh.
- i. Fungsi afekti yaitu keluarga merupakan tempat utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga.³¹

Indonesia membagi lagi fungsi keluarga menjadi delapan dengan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga, Undang-undang No. 10 tahun 1992 jo PP No. 21 tahun 1994, diantaranya:

1. Fungsi keagamaan
 - a. Membina ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
 - b. Menerjemahkan ajaran agama ke dalam tingkah laku hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga.

³¹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga ...*, hal. 14.

- c. Memberikan contoh konkret dalam hidup sehari-hari dalam pengalaman dari ajaran agama.
- d. Membina rasa, sikap dan praktik kehidupan keluarga beragama sebagai fondasi menuju keluarga kecil yang bahagia.

2. Fungsi budaya

- a. Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk meneruskan norma dan budaya yang ingin dipertahankan.
- b. Membina tugas keluarga sebagai lembaga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak perlu.
- c. Membina tugas keluarga sebagai lembaga agar anggotanya mencari pemecahan masalah dari pengaruh negatif globalisasi dunia.
- d. Membina tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya dapat berperilaku baik sesuai dengan norma bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi.
- e. Membina budaya keluarga yang sesuai, seimbang, selaras dengan budaya masyarakat atau bangsa.

3. Fungsi cinta kasih

- a. Menumbuhkan potensi kasih sayang yang telah ada antar anggota keluarga kedalam ucapan dan tingkah laku secara terus-menerus dan optimal.

- b. Membina tingkah laku saling menyayangi baik antar anggota keluarga maupun dengan keluarga yang lain.
 - c. Membina praktik kecintaan terhadap kehidupan dunia dan akhirat dalam keluarga secara serasi, selaras serta seimbang.
 - d. Membina rasa, sikap dan praktik hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup yang ideal³².
4. Fungsi perlindungan
- a. Memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga.
 - b. Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar.
 - c. Membina dan menjadikan stabilitas keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga bahagia.
5. Fungsi reproduksi
- a. Membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik bagi anggota keluarga maupun anggota keluarga sekitar.
 - b. Memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.

³² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga ...*, hal. 15.

- c. Mengamalkan kaidah reproduksi sehat, baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara dua anak dan jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga.
 - d. Mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif.
6. Fungsi sosialisasi
- a. Menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak yang utama.
 - b. Menyadarai, merencanakan dan menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik yang dijumpainya, dll.
7. Fungsi ekonomi
- a. Melakukan kegiatan ekonomi baik diluar maupun di dalam keluarga untuk menopang kelangsungan dan perkembangan keluarga.
 - b. Mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga.
 - c. Mengatur waktu kegiatan orang tua di luar rumah sehingga perhatian terhadap keluarga berjalan dengan selaras.
8. Fungsi pelestarian lingkungan
- a. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan intern dan ekstren keluarga.

- b. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan yang serasi, selaras serta seimbang antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekitar.
- c. Membina sikap, kesadaran dan praktik pelestarian lingkungan sebagai pola hidup keluarga bahagia.³³



³³ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarg...*, hal. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.¹ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.²

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4.

² H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Edisi Pertama, Ihsan Satrya Azhar, editor, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 28.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif analisis. Jusman Iskandar mengemukakan bahwa deskriptif analisis yaitu metode pendekatan penelitian yang memusatkan penelitiannya pada objek yang terjadi pada masa sekarang dan yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan dapat diinterpretasikan makna dan isinya secara mendalam.³

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian merupakan narasumber yang bisa memberikan keterangan (informasi) utama yang diperlukan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian.⁴ Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran untuk mendapatkan informasi yang dijadikan data penelitian.⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang terpisah dari keluarganya. Sedang objek dalam penelitian ini adalah keadaan psikologis lansia yang terpisah dari keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yang dianggap memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti. *Purposive sampling*

³ Rukajat, *Pendekatan...*, hal. 141.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.195.

⁵ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.108.

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau menganggap dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶

Adapun kriteria yang menjadi subjek dari UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam penelitian ini adalah

a. Kriteria untuk lansia sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan,
 2. Lansia yang jarang di jenguk oleh keluarga,
 3. Lansia yang tidak memiliki anak,
 4. Lansia yang kondisinya terputus dengan keluarganya tanpa komunikasi apapun, dan
 5. Lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
- Jumlah keseluruhan lansia 56 orang dan 12 orang pengasuh.

b. Adapun kriteria pengasuh yaitu:

1. Bersedia menjadi informan,
2. Orang yang lebih tau atau dekat dengan lansia,
3. Orang yang merawat lansia, dan
4. Bekerja di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 219.

Berdasarkan kriteria diatas maka responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang lansia dan 2 orang pengasuh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data penelitian dengan bertanya langsung secara lisan mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan dan mencatat sebagai data dalam penulisan skripsi ini, wawancara ini berupa hasil dari jawaban responden dan informasi dari permasalahan penelitian yang dapat dijadikan data dalam skripsi ini.

2. Dokumentasi. A R - R A N I R Y

Dokumentasi merupakan data yang terkumpul dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan lainnya. Data yang diperoleh dari

⁷ Slamet Riyanto & Aglis Andhita H, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 28.

dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki arti untuk diinterpretasikan.⁸

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami.⁹

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga cara dalam menganalisis data, yaitu:

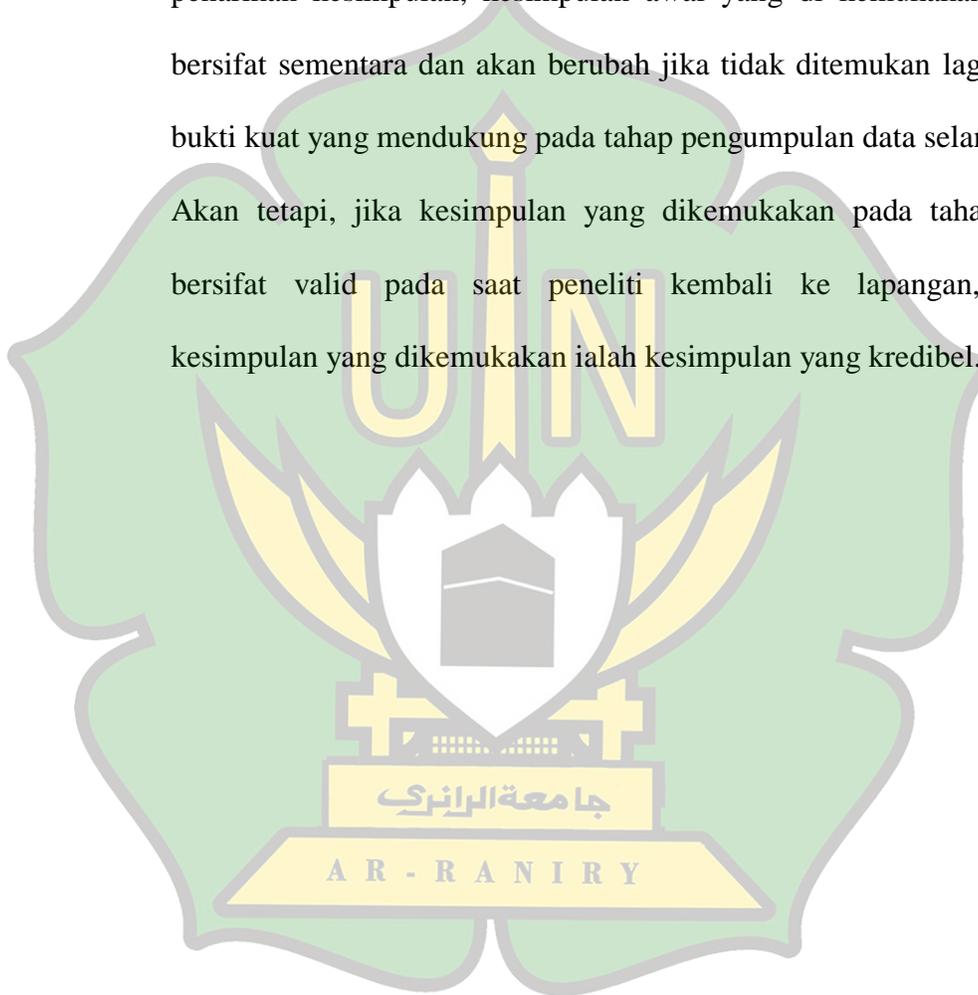
- a. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan membuang yang dianggap tidak penting.
- b. Penyajian data (*data display*). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Data display dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Dengan begitu maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola

⁸ Riyanto & Andhita H, *Metode Riset...*, hal. 28.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

hubungan sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah didapatkan.

- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Selanjutnya langkah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan lagi bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bersifat valid pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS)

Berdirinya panti ini pada mulanya bernama “Sasana Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh” 1979 s.d 1994 yang tunduk di bawah Departemen Sosial RI dengan surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/XI/1979. Setelah itu berubah nama “Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Meuligou Banda Aceh” 1994 s.d 2001 yang tunduk di bawah Departemen Sosial RI dengan surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/KEP/XI/1979 tentang kedudukan, tugas, fungsi dan susunan organisasi dan tata kerja panti dan sasana di lingkungan Departemen Sosial RI, selanjutnya berubah nama menjadi “UPTD Panti Sosial” dengan surat keputusan Menteri Sosial RI Nomor 32/HUK/KEP/V/1982 Tahun 1982 tentang pembentukan Sasana Tresna Werdha di empat belas tempat.¹

Perubahan pertama kalinya terjadi karena adanya pembakuan penamaan unit pelaksanaan teknis pusat/Panti Sasana di lingkungan Departemen Sosial RI berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14

¹ Sumber data Gambara UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

Tahun 1994 tanggal 23 April 1994 yang satu tahun kemudian melalui keputusan Menteri Sosial RI Nomor 22/HUK/1995 tentang organisasi dan tata kerja panti sosial di lingkungan Departemen Sosial RI.²

Selanjutnya terjadi perubahan karena adanya kesepakatan di daerah untuk melakukan pemerintahan otonomi pemerintahan daerah sebagai induknya instansi dinas sosial provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang dinamakan dengan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Panti Sosial Meuligou Jroh Naguna (UPTD PSMJN Banda Aceh 2002 s.d 2010 yang merupakan penggabungan dua nama panti yaitu PSTW dengan PSBR tunduk kepada pemerintah daerah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan surat keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 pada tanggal 28 November 2001 tentang susunan organisasi dan tata kerja UPTD Panti Sosial Meuligou Jroh Naguna Banda Aceh.³

Perubahan yang terakhir yaitu sebagai pelaksanaan efisiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti yang di beri nama Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) Ulee Kareng Banda Aceh berdasarkan surat keputusan Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2009 pada tanggal 17 Maret 2009 yang operasionalnya sesudah dilantik pejabat eselon III sebagai kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Bapak Rusdi Husin, SE yang memimpin

² Sumber data Gambaran UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

³ Sumber data Gambaran UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

sejak masih status eselon IV sebagai kepala sub bagian tata usaha UPTD RSGS, yang kemudian dilantik pejabat definitif eselon III yaitu Bapak Drs. Ramlan Efandi sebagai kepala UPTD RSGS Banda Aceh sejak 11 Februari 2014 s.d 2 Juli 2016 (karena tutup usia), kemudian dilanjutkan oleh Ibu Intan Melya, A, Ks, M.Si sejak 31 Januari 2017 hingga sekarang.⁴

UPTD RSGS yang bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh di tugas untuk melakukan pelayanan dan penyantunan terhadap lanjut usia terlantar, pembinaan terhadap lansia terlantar diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan. UPTD RSGS terletak di Jl. T. Iskandar Km 3 (Jl. Tgk Musa) Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.⁵

UPTD RSGS untuk tahun anggaran 2021 jumlah keseluruhan warga binaan 56 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 43 orang perempuan yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Aceh, akan tetapi mayoritasnya berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan kota Banda Aceh. Untuk Kabupaten lain kami terima apa bila di rekomendasikan dari Kabupaten tersebut, kami juga menerimanya apabila lansia tersebut

⁴ Sumber data Gambara UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

⁵ Sumber data Gambaran UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

terlantar dan berasal dari keluarga kurang mampu, di sini kami juga tidak sembarang terima lansia akan tetapi seleksi terlebih dahulu.⁶

2. Dasar Hukum di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
4. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara
7. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial
8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial
9. Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2017 tentang Standar Rehabilitas Sosial dengan Pendekatan Profesi Pekerja Sosial.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Wilda Lestari di UPTD RSGS pada tanggal 22 Juni 2021

3. Visi dan Misi UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

a. Visi

Menjadikan UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang sebagai lembaga yang berkualitas dalam menyelenggarakan pelayanan dan pembinaan lanjut usia terlantar di Provinsi Aceh.

b. Misi

1. Meningkatkan pelayanan kepada lanjut usia melalui pemulihan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan
2. Meningkatkan jaminan sosial dan perlindungan kepada lanjut usia
3. Meningkatkan hubungan humoris antar sesama lanjut usia, lanjut usia dengan pegawai dan lanjut usia dengan masyarakat
4. Memberikan pembinaan dan pelayanan secara terpadu yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan
5. Meningkatkan kompetensi aparatur guna memaksimalkan pembinaan terhadap lanjut usia.⁷

4. Maksud dan Tujuan Berdirinya UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

a. Maksud

UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga panti jompo/ warga

⁷ Sumber data Gambara UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

panti jompo yang terlantar disebabkan antara lain kemiskinan, ketidakmampuan secara fisik maupun ekonomi. UPTD RSGS Ulee Kareng Banda Aceh sebagai sarana pelayanan serta partisipasi masyarakat bagi usaha kesejahteraan sosial khususnya warga panti jompo.

b. Tujuan

1. Membantu warga panti jompo/warga panti yang terlantar untuk dapat mempertahankan identitas kepribadiannya
2. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya
3. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasikan diri secara wajar dan ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan bahkan harus mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun Negara.⁸

⁸ Sumber data Gambaran UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

5. Kegiatan UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang

a. Nama program dan kegiatan panti

1. Program : Pembinaan Panti Asuhan
2. Kegiatan : Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

b. Kegiatan yang dilakukan

1. Bidang Sub Bagian Tata Usaha

- a) Mengontrol seluruh aktivitas pegawai dalam panti
- b) Pengadaan barang masuk dan penataan barang
- c) Pengklasifikasian kelompok barang terutama investasi barang
- d) Pemeliharaan barang terutama asset kendaraan dinas
- e) Pemeliharaan sarana dan prasarana gedung di lingkungan panti
- f) Pemeliharaan fasilitas pendingin ruang (AC)
- g) Pengadaan barang pembersih dan peralatan kebersihan wisma
- h) Mengelola surat menyurat dan rekap absensi dan lai-lain
- i) Memberi laporan rutin tahunan.

2. Bidang Pelayanan

- a) Mengontrol kondisi kesehatan klien oleh petugas medis dalam panti
- b) Menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan
- c) Melaksanakan senam lansia setiap pagi
- d) Mengdiagnosa seluruh kegiatan penanganan kesehatan lansia

- e) Mencatat dalam pembukuan pasien dengan surat rujukan apabila mendesak untuk ke RSUD terdekat dalam rangka rawat inap
- f) Membuat jadwal piket/pengasuh berdasarkan realita kebutuhan panti
- g) Mencuci pakaian/seprey/peralatan tidur klien yang sudah tidak layak
- h) Mengontrol pelaksanaan penyenggaraan menu makan di dapur
- i) Menyelesaikan fardhu kifayah apabila ada yang meninggal dunia.

3. Bidang Pembinaan

- a) Kegiatan rekreasi di luar panti setahun sekali
- b) Kegiatan zikir
- c) Kegiatan pelatihan tahyit mayat
- d) Kegiatan ceramah ramadhan
- e) Kegiatan sholat terawih bersama
- f) Kegiatan pengajian.

4. Sosialisasi pendukung

- a) Jasa otopsi pengurus mayat terlantar
- b) Uang saku perhari
- c) Biaya makan SOSH
- d) Lontong lebaran

- e) Kue dan sirup lebaran
- f) Nutrisi tambahan
- g) Perlengkapan lebaran per klien
- h) Kelengkapan sarana peribadatan 1 paket
- i) Pakaian dalam lansia
- j) Selimut untuk lansia
- k) Biaya zakat fitrah dan penyaluran sumbangan tamu secara silaturahmi.⁹

Tabel: 4.1. Kegiatan yang berlaku untuk lansia di UPTD RSGS Tahun 2021

Hari	Kegiatan	Waktu
Senin	Senam	07.00-Selesai
	Zikir	09.00-11.00 Wib
Selasa	Senam	07.00-Selesai
	Pengajian	09.00-11.00 Wib
	Keterampilan	Setelah ashar-Selesai
Rabu	Senam	07.00-Selesai
	Pengajian	09.00-11.00 Wib
	Motivator	Setelah ashar-Selesai
Kamis	Senam	07.00-Selesai

⁹ Sumber data Gambaran UPTD RSGS Dinas Sosial Pemerintah tahun 2017

	Pengajian Keterampilan	09.00-11.00 Wib Setelah ashar-Selesai
Jumat	Senam pengajian	07.00-Selesai 09.00-11.00 Wib
Sabtu	Senam Keterampilan	07.00-Selesai Disesuaikan
Minggu	Istiharat	Istirahat

Tabel: 4.2. Jumlah lansia di UPTD RSGS Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	23 orang
Perempuan	33 orang
Jumlah Keseluruhan	56 orang

Tabel: 4.3. Jumlah pengasuh di UPTD RSGS Tahun 2021

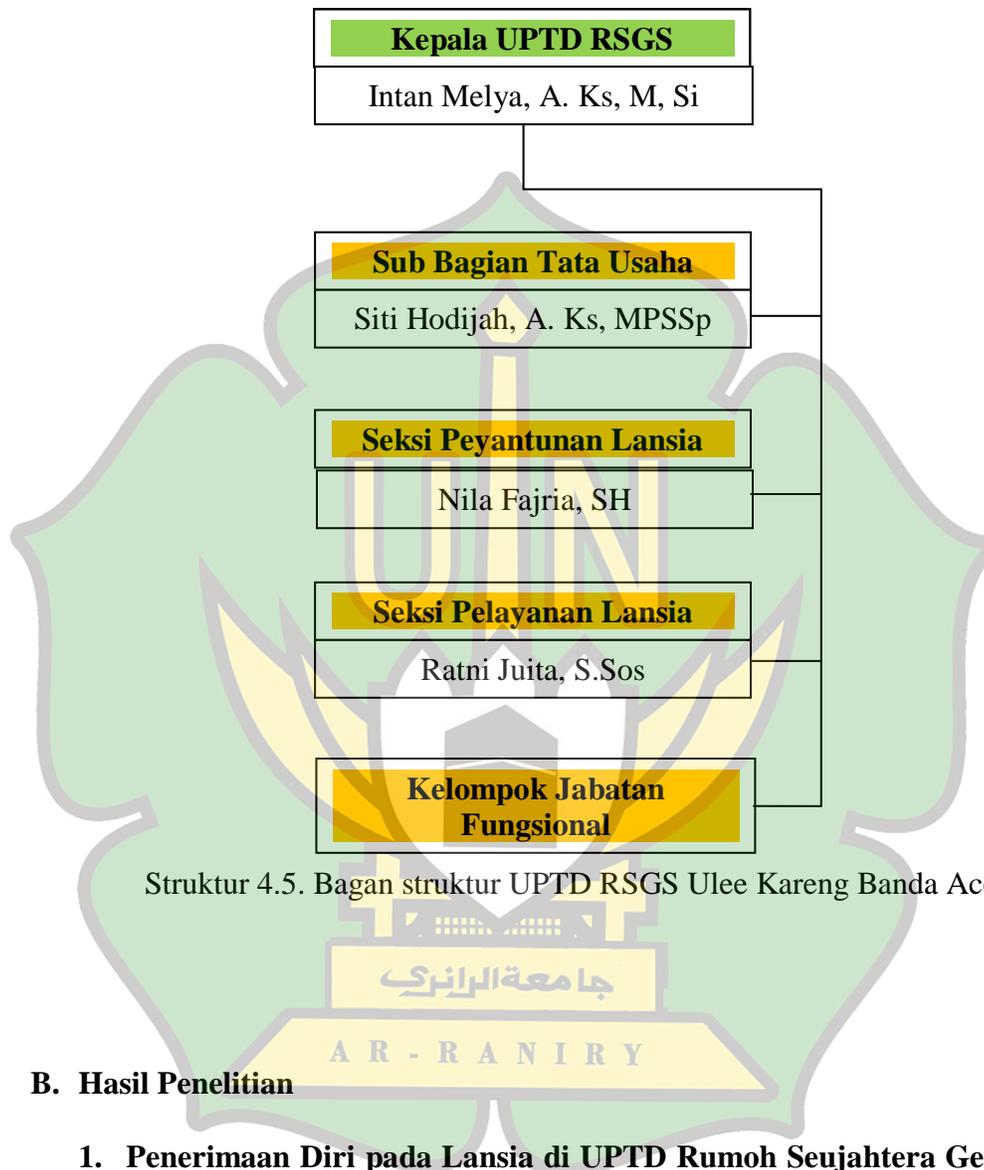
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4 orang
Perempuan	8 orang
Jumlah Keseluruhan	12 orang

Tabel 4.4. Fasilitas yang tersedia di UPTD RSGS

No	Fasilitas	Jumlah
1	Wisma	10 wisma (50 kamar tidur)
2	Mushalla	1 Unit
3	Ruang Aula	1 Unit
4	Poliklinik	1 Unit
5	Mobil Ambulan	1 Unit
6	Tenaga Dokter	1 Orang
7	Tenaga Perawat	2 Orang
8	Tenaga Psikologi	1 Orang
9	Rumah Dinas	8 Unit
10	Kantor 2 lantai	1 Unit
11	Ruang Pemandian Jenazah	1 Unit
12	Area Tanah Kuburan (makam)	1 Petak
13	Makanan disediakan	3 x Sehari
14	Uang Saku	Rp.5000,- Sehari
15	Pakaian Sarana Peribadatan	1 x Setahun
16	Pakaian Lebaran (sandal dll)	1 x Setahun
17	Mobil Dinas	1 Unit
18	Dapur Umum lengkap	1 Unit

Sumber Data: Dokumentasi UPTD RSGS Tahun 2017

6. Bagan Struktur UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang



B. Hasil Penelitian

1. Penerimaan Diri pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS)

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang mengenai penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi,

wawancara maupun dokumentasi bahwasanya lansia yang tinggal di panti hampir semua terpaksa tinggal di panti lansia, akan tetapi keadaan yang memaksakan mereka harus tinggal di tempat tersebut.

Seperti yang di katakan oleh ibu Wilda Lestari. S. Psi selaku tenaga Psikologi di UPTD RSGS menyatakan bahwa:¹⁰

“Jika dilihat lansia apakah lansia terpaksa tinggal di panti lansia, hampir semua lansia memang terpaksa tinggal di sini, akan tetapi keadaan yang memaksakan mereka harus tinggal di sini. Karena sebagian lansia di sini memang terlantar tanpa keluarganya.”

Untuk mengetahui penerimaan diri pada lansia, peneliti mewawancarai 6 (enam) orang lansia dan 2 (dua) orang pengasuh di UPTD RSGS. Diantaranya (1) HD lansia yang jauh dari keluarga, (2) FM lansia yang tidak mempunyai anak, (3) AW lansia yang jauh dari keluarga, (4) BD lansia yang tidak mempunyai anak, (5) JM lansia yang terpisah dari keluarga, (6) JW lansia yang terpisah dari keluarga, (7) RN salah seorang pengasuh di UPTD RSGS, dan (8) YN salah seorang pengasuh di UPTD RSGS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD (76 tahun) yang jauh dari keluarga bahwa:¹¹

“Nenek sudah lama tinggal disini walaupun tidak betah harus betah, karena nenek tidak punya siapa pun disini. Ada saudara jauh yang tinggal di daerah Banda Aceh akan tetapi mereka tidak mau menerima

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Wilda Lestari di UPTD RSGS pada tanggal 22 Juni 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan HD pada tanggal 28 Juni 2021

saya karena saya tidak punya apa-apa, di jeguk saja tidak pernah, apalagi tinggal sama mereka dengan keadaan nenek sekarang yang kurang sehat tangan dan kaki. Nenek masih mampu pakai baju sendiri walaupun tangan gemetar dan terkadang kebas. Di tempat ini nenek mengikuti saja apa yang berlaku di sini dan nenek patuhi. Walaupun nenek tidak begitu nyaman tinggal di sini tapi nenek mencoba untuk nyaman karena nenek tidak tahu harus kemana lagi. Nenek tidak tahu apakah nenek ini sama dengan orang lain, nenek tidak sanggup berpikir untuk itu. Nenek meyakikan diri dengan cara harus bisa bertahan dan mengikuti arahan disini. Nenek hanya mampu berserah kepada Allah untuk kehidupan nenek yang sekarang ini. Karena keadaan ini nenek harus di sini untuk menyambung hidup. Untuk menghibur diri nenek hanya mengikuti acara-acara ceramah yang di buat di sini, untuk kegiatan seperti keterampilan nenek hanya bisa melihat saja karena tangan nenek tidak mampu untuk membuat keterampilan tersebut. Nenek tidak mengingat keluarga nenek, jika nenek ingat, nenek hanya bisa menangis dan sedih. Nenek senang disini cuma karena sholat disini selalu berjamaah dan teratur.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FM (70 tahun) yang tidak mempunyai anak, menyatakan bahwa:¹²

“Nenek terpaksa tinggal disini dikarenakan nenek tidak punya anak jadi tidak ada yang bisa mengurus nenek. Nenek punya saudara kadang ada keponakan nenek jenguk kesini, jika ada acara sesuatu di kampung seperti maulid, orang meninggal dan lebaran di jemput sama saudara nenek. Nenek masih bisa mengurus diri di sini seperti pakai baju, ke kamar mandi nenek masih mampu. Nenek ikuti apa yang ada di sini. Untuk kenyamanan di sini nenek merasa tidak nyaman bersama keluarga. Kalau nenek pikir teman-teman di sini sama dengan nenek karena harus di tinggal di tempat ini. Nenek tidak lagi berpikir sejauh itu, senang atau tidak begini hidup nenek sekarang. Untuk melewati semua ini nenek hanya bisa menjalaninya saja. Nenek harus di sini karena tidak mempunyai anak, tidak ada yang urus jadi terpaksa harus di sini. Mengikuti kegiatan-kegiatan disini, seperti buat rajut dll. Nenek jika ingin bertemu dengan saudara nenek, nenek bilang sama pengasuh agar bisa menghubungi keluarga nenek, sekarang karena lagi tidak bisa bertemu kerena keadaan seperti ini (pandemi). Nenek harus

¹² Hasil wawancara dengan FM pada tanggal 28 Juni 2021

berusaha betah di sini walaupun disaat di jemput pulang ke rumah saudara rasanya lebih nyaman.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW (70 tahun) lansia yang tidak mempunyai keluarga menyatakan bahwa:¹³

“Kakek sudah lama tinggal di sini karena kakek jauh dengan keluarga, kakek sebenarnya tidak nyaman tinggal jika bukan dengan keluarga sendiri akan tetapi kakek harus tinggal disini karena tidak punya siapaun lagi di sini dan jauh dengan keluarga. Kakek di sini masih bisa merawat diri karena kakek masih sanggup ke kamar mandi sendiri, pakai pakaian sendiri dll. Kakek menyikapi tingkah laku di sini dengan cara melakukan apa yang di laksanakan disini walaupun terkadang itu terpaksa. Untuk kenyamanan terkadang kakek merasa nyaman terkadang tidak karena kakek tidak leluasa bisa meluapkan apa yang kakek inginkan. Kakek di sini hanya berpikir bahwa kakek sama seperti teman kakek yang lain di tempat ini, sama-sama tinggal di panti. Untuk senang dan bahagia atau tidak kakek tidak memikirkan lagi, mungkin beginilah nasib kakek. Kakek terima saja apapun di lingkungan ini. Kakek meyakinkan diri dengan cara lalui saja apa yang terjadi pada diri kakek. Kakek merasa bahwa jika pun sebenarnya tidak mau tapi kakek tidak punya tempat tinggal lain. Di sini ada di buat kegiatan-kegiatan ceramah yang bisa menutupi waktu kosong. Hari-hari kakek disini selain beribadah bersama, kakek menghabiskan waktu ngobrol dengan teman-teman di sini. Kakek hanya bisa pasrah dengan keadaan ini. Kakek hanya bisa termenung dan terdiam. Walaupun tidak betah tetapi kakek harus menahannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan BD (75 tahun) lansia yang tidak punya anak menyatakan bahwa:¹⁴

“Kakek di sini sudah lebih dari dua tahun, kakek tinggal di sini karena kakek tidak memiliki anak jadi tidak ada yang mengurus masa tua kakek. Untuk mengurus diri kakek di sini kakek masih bisa sendiri, dan untuk penyusuaian tingkah laku di sini kakek hanya mengikuti saja apa yang berlaku di sini. Kakek sebenarnya lebih nyaman tinggal

¹³ Hasil wawancara dengan AW pada tanggal 28 Juni 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan BD Pada tanggal 29 Juni 2021

di rumah seperti semasa masih ada mendiang istri kakek. Kakek mencari kesenangan disini dengan cara berkumpul dengan teman-teman di sini. Cara kakek menghadapi hidup di lingkungan ini dengan cara kakek patuhi peraturan di sini, dan untuk melewati semua ini kakek hanya mengikuti jalur hidup kakek sekarang ini. Betah tidak betah kakek tidak punya pilihan lain, jadi terpaksa untuk tinggal di sini karena tidak tahu mau pulang kemana dan tidak ada yang mengurus kakek. Di sini memang sudah ada kegiatan yang di oleh panti jadi kakek mengikuti itu saja untuk mengisi kekosongan hari kakek, apapun kegiatan baru di sini kakek ikuti saja supaya terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di sini agar tidak merasakan kesepian walaupun tidak memunyai keluarga. Kakek tidak tahu harus bilang seperti apa, tetapi kakek hanya merenungkan saja apa yang terjadi sama kakek saat ini. Kakek tidak lagi memikirkan itu karena kakek tidak tahu kepada siapa lagi kakek ingin bertemu, kecuali saudara. Walaupun tidak betah dalam kondisi seperti ini kakek mencoba untuk betah di tempat ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan JM (80 tahun) lansia yang terpisah dari keluarganya menyatakan bahwa:¹⁵

“Kakek sudah lama tinggal di panti ini, kakek di sini karena keluarga tidak sanggup untuk membiayai dan mengurus kakek. Kakek masih bisa mengurus diri seperti ke kamar mandi, pakai baju dll sendiri. Kakek ikuti apa yang belaku di sini dan berusaha menjalaninya dengan baik, agar diri kakek bisa nyaman di sini dan mencoba untuk menyamankan diri. Kakek hanya melihat saja teman-teman di sini sama dengan keadaan kakek sekarang harus tinggal di tempat ini. Kakek juga tidak tahu apakah harus senang atau tidak tinggal di tempat ini. Kakek berusaha akrab dengan orang-orang yang berada di sini agar kakek juga bisa melewati kehidupan kakek yang sekarang ini. Keadaan yang membuat kakek harus di sini walaupun itu terpaksa bagi kakek tapi harus bagaimana, tidak bisa berbuat apa-apa. Untuk menghibur diri kakek hanya mengikuti kegiatan yang ada di sini dan ngobrol dengan teman-teman. Kejadian apapun yang terjadi dalam hidup kakek, kakek hanya bisa pasrah kepada Allah. Jika kakek rindu dengan keluarga, kakek hanya bisa ngomong melalui handphone pengasuh yang ada di sini. Walaupun tidak betah, tetapi mencoba untuk betah demi menyambung hidup kakek.”

¹⁵ Hasil wawancara dengan JM pada tanggal 29 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan JW (74 tahun) lansia yang terpisah dengan keluarga menyatakan bahwa:¹⁶

“Nenek sudah lama tinggal di sini, lebih kurang lima tahun, di sini nenek masih bisa merawat diri sendiri untuk saat ini, untuk menyesuaikan tingkah laku di sini nenek hanya mengikuti saja apa yang ada di sini. Nenek nyaman di sini karena sholat sehari semalam teratur dan selalu berjamaah. Nenek menganggap nenek ini sama juga seperti yang lain yang berada di tempat ini. Senang dan bahagia nenek tidak tahu harus ngomong bagaimana karena nenek tinggal berbeda tempat dengan keluarga nenek, nenek bisa merasa senang dan bahagia jika tinggal bersama-sama. Nenek di lingkungan ini hanya mengikuti apa yang di buat di sini, seperti adanya kegiatan pengajian, dll. Untuk melalui semua ini nenek hanya bisa pasrah dengan keadaan nenek sekarang ini. Nenek harus mau tinggal di sini karena keluarga tidak mampu untuk mengurus nenek. Nenek menghabiskan waktu dengan mengikuti keterampilan walaupun terkadang nenek hanya melihat-lihat saja. Baik dan buruk dalam kehidupan nenek, nenek hanya bisa pulangkan semua kepada Allah. Nenek jika muncul perasaan rindu dengan keluarga, nenek hanya bisa terdiam, di jenguk pun tidak sering sama keluarga nenek. Walaupun terkadang nenek merasa tidak betah dan ingin pulang, akan tetapi nenek tidak bisa bilang apa-apa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang lansia dapat di simpulkan yang bahwa penerimaan diri pada lansia di UPTD RSGS belum sepenuhnya bisa, karena para lansia menerima diri berada di panti sosial, akan tetapi keadaan yang mengharuskan mereka berada di tempat tersebut. Makanya tidak betah, tidak nyaman, dan tidak senang karena mereka menghadapi semua ini secara terpaksa. Kenyamanan merupakan hal terpenting dimana pun kita berada terutama dilingkungan tempat tinggal, nyaman disuatu tempat juga akan membawa kebahagiaan, ketenangan,

¹⁶ Hasil wawancara dengan JW pada tanggal 29 Juni 2021

tentram, merasa betah dalam menjalani kehidupan dengan rasa penuh kegembiraan dan tidak muncul rasa kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RN seorang pengasuh di UPTD RSGS menyatakan bahwa:¹⁷

“Menurut RN nenek HD masih bisa merawat dirinya sendiri. Beliau dalam menyikapi tingkah laku disini sesuai dengan yang berlaku disini. Beliau nyaman dan senang dalam beribadah. Itu saya kurang tahu. Senang atau tidak menurut saya itu tergantung neneknya sendiri. Beliau mengikuti apa yang kami buat disini. Nenek HD sering mengatakan beliau serah semua kepada Allah. Terpaksa beliau disini karena tidak ada tempat lain. Itu saya kurang tahu. Mengikuti kegiatan yang ada disini. Apabila beliau sanggup, langsung mengikutinya. Harus menerima keadaan sekarang. Beliau sedih dan menangis jika menyakan keluarganya. Jika nenek merasa tidak betah, saya beri motivasi. Nenek FM bisa merawat diri disini. Mengikuti saja aturan disini. Beliau senang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. Saya tidak tahu untuk itu. Mengikuti peraturan disini. Sabar berada disini. Terpaksa tinggal disini. Saya tidak tahu. Kegiatan keterampilan, senam, dll. Senang dalam mencobanya. Bergaul dengan orang-orang disini. Nenek FM menjalani saja semua ini. Beliau menelpon keluarganya. Beliau juga ada pulang ke tempat saudaranya apabila ada acara. Kakek AW masih bisa sendiri untuk merawat diri. Beliau bisa menyesuaikan tingkah laku disini. Mengikuti semua aturan disini. Menjalani semua yang terjadi. Beliau harus tinggal disini. Sering kumpul dengan teman-teman disini. Menelpon keluarganya. Kakek BD bisa merawat diri disini. Menyesuaikan keadaan disini. Berusaha akrab dengan teman-temannya. Mengikuti peraturan yang ada disini. Beliau mengikuti saja apa yang terjadi. Terpaksa tinggal disini. Mengikuti kegiatan panti. Kakek BD tidak mempunyai anak jadi jarang membertahu jika rindu keluarga. Kakek JM masih bisa merawat diri. Menyesuaikan dengan tempat ini. Berusaha akrab dengan orang disini. Mengikuti kegiatan-kegiatan disini. Beliau jalani seperti sekarang ini. Terpaksa tinggal disini. Menjalani kegiatan disini jika kakek mampu. Kami beri semangat dan motivasi. Nenek JW masih bisa merawat diri. Menyikapi sesuai arahan disini.

¹⁷ Hasil wawancara dengan RN pengasuh di UPTD RSGS 30 Juni 2021

Membiasakan diri dengan mengikuti kegiatan disini. Nenek JW patuhi peraturan disini dan melewati dengan menjalani saja yang terjadi. Beliau terpaksa tinggal disini. Selain mengikuti kegiatan, nenek juga senang bergaul dengan teman-temannya disini. Jika nenek JW rindu dengan keluarga beliau hanya diam. Kami disini terus memberi motivasi dan semangat kepada nenek dan kakek tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan YN seorang pengasuh di UPTD

RSGS menyatakan bahwa:¹⁸

“Menurut YN nenek (HD, FM, JW) dan kakek (AW, BD, JW) mereka bisa menerima dan beradaptasi di sini, bisa merawat diri di sini. Mereka juga bisa menyikapi tingkah laku disini. Mereka mengikuti apa yang ada disini, akan tetapi mereka tinggal di sini karena keadaan yang memaksakannya. Mereka berusaha akrab dengan kami, mengikuti kegiatan disini, melewatinya dengan tabah. Mereka bergabung dengan teman-temannya. Mereka mencoba hal-hal yang baru disini, misalnya kegiatan baru atau lainnya. Mereka bilang ke kami dan menelpon keluarganya, ada juga yang tidak pernah lagi hubungi keluarga seperti nenek HD dan kakek AW karena sudah lama terpisah dan jauh dengan keluarganya. karena para nenek dan kakek tersebut terkadang juga sedih mengingat nasib mereka yang seperti ini tinggal jauh dengan keluarga, seperti nenek HD dan kakek AW yang memang tidak pernah ada lagi komunikasi dengan keluarganya. Para kakek dan nenek ini senang mengikuti kegiatan yang ada di sini apabila mereka sanggup. Untuk kenyamanan kami sebagai pengasuh mencoba memberikan yang terbaik agar para lansia di sini merasa nyaman dan tenang dan kami mencoba menghibur lansia dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti mengadakan pengajian, rekreasi dll agar lansia tidak merasa kaku berada di sini. Tapi karena keadaan covid-19 jadi lansia tidak bisa kami bawa untuk rekreasi atau pun bawa keluar untuk berbelanja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dapat di simpulkan yang bahwa penerimaan diri lansia di UPTD RSGS belum sepenuhnya para lansia menerima diri dengan keadaan seperti ini. Keadaan yang menekankan bahwa mereka harus berada di tempat tinggal seperti panti

¹⁸ Hasil wawancara dengan YN pengasuh UPTD RSGS pada tanggal 30 Juni 2021

sosial untuk menyambung dan menjamin kehidupan selanjutnya. Perasaan terpaksa dengan suatu keadaan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena keterpaksaan tidak akan pernah merasakan nyaman, tenang dan lain-lain. Keadaan tersebut juga akan membebankan atau memberatkan seseorang apabila berada dalam keadaan tersebut.

2. Cara Lansia Membiasakan Hidup dengan Kondisi Terpisah dari Keluarganya.

Untuk mengetahui cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya, peneliti mewawancarai 6 (enam) orang lansia dan 2 (dua) orang pengasuh di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang. Diantaranya (1) HD lansia yang jauh dari keluarga, (2) FM lansia yang tidak mempunyai anak, (3) AW lansia yang jauh dari keluarga, (4) BD lansia yang tidak mempunyai anak, (5) JM lansia yang terpisah dari keluarga, (6) JW lansia yang terpisah dari keluarga, (7) RN salah seorang pengasuh di UPTD RSGS, (8) YN salah seorang pengasuh di UPTD RSGS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD (76 tahun) lansia yang jauh dari keluarga menyatakan bahwa:¹⁹

“ Nenek rindu dengan keluarga nenek yang jauh di sana, tetapi nenek tidak tahu harus komunikasi lewat apa karena nenek tidak mempunyai nomor handphone keluarga nenek diakarenakan nenek sudah sangat

¹⁹ Hasil wawancara dengan HD pada tanggal 28 Juni 2021

lama berpisah dengan mereka. Terkadang nenek merasakan putus asa dengan kondisi nenek saat ini, tapi nenek menutupi rasa tersebut dengan mencoba terima apa yang terjadi sama nenek. Nenek tidak tahu apakah keluarga nenek masih ingat dengan nenek atau tidak karena kami sudah cukup lama berpisah, mungkin mereka menganggap nenek sudah tiada. Dalam menghilangkan rasa kesepian, nenek berdzikir, mengikuti pengajian dan acara ceramah yang di buat di sini. Jika nenek merasa jenuh atau bosan nenek memilih untuk istirahat agar bisa lebih tenang. Jika nenek menginginkan suatu hal terkadang nenek langsung bilang ke pengasuh terkadang tidak, karena tidak enak untuk mengatakan sesuatu yang nenek inginkan. Hidup jauh dengan keluarga susah, karena di saat nenek merasakan sakit walaupun itu tidak parah sangat susah untuk nenek mengungkapkan kepada orang yang bukan keluarga. Terkadang merasa pusing tengah malam, susah nenek berjalan ke kamar mandi tetapi nenek tidak enak bilang kepada orang lain. Jika suatu hal yang menyakiti perasaan yang membuat nenek sedih, nenek hanya bisa diam.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FM (70 tahun) lansia yang tidak mempunyai anak menyatakan bahwa:²⁰

“Nenek terpisah dengan keluarga sebenarnya merasa sedih tetapi nenek tinggal di sini karena nenek tidak punya anak dan tidak ada yang mengurus nenek, cuma punya saudara adik beradik nenek, tidak mungkin mereka mengurus nenek dan nenek pun tidak mau merepotkan mereka, jika mereka datang menjenguk, sesekali di jemput ke rumah nenek sangat senang. Ketika nenek merasakan putus asa dalam kondisi seperti ini, nenek hanya bisa berdoa agar nenek bisa tabah untuk bertahan. Menghilangkan rasa kesepian nenek di sini dengan cara mengikuti apa yang di buat di sini, adanya pengajian, ceramah, dzikir dll. Nenek tidak bisa bilang bosan atau tidak di sini karena nenek tidak punya anak yang bisa mengurus nenek jadi nenek harus di sini. Jika nenek mengobrol dengan saudara atau keponakan nenek, nenek bisa pinjam handphone pengasuh yang ada di sini. Pisah dengan keluarga memang tidak enak nak, tetapi nenek tidak bisa ngomong apa-apa. Setiap hal, baik itu tinggal dengan keluarga, dengan orang pasti ada hal atau omongan yang membuat hati sedih, tetapi nenek sabar saja dengan apa yang terjadi.”

²⁰ Hasil wawancara dengan FM pada tanggal 28 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW (70 tahun) lansia yang jauh dari keluarga menyatakan bahwa:²¹

“Kakek sedih pisah dan jauh dengan keluarga, walaupun putus asa dalam kondisi ini, kakek hanya bisa berdoa agar kakek bisa melewati semua ini dan mengikuti arah yang telah Allah tentukan dalam hidup kakek supaya perasaan putus asa kakek hilang. Keluarga kakek jauh di Medan jadi kakek tidak tahu apakah mereka masih peduli dan sayang sama kakek atau tidak, karena kakek sudah lama tidak berkomunikasi lagi. Menghilangkan rasa kesepian kakek di sini duduk-duduk dengan kawan-kawan kakek di sini saling cerita, dll. Jika kakek mengiginkan sesuatu kakek langsung bilang kepengasuh. Terpisah dengan keluarga memang tidak enak karena di saat terjadi sesuatu dengan kakek, rasanya dengan keluarga lebih enak kakek bilang dari dengan orang lain. Terkadang yang membuat kakek mengasingkan diri tidak mau bergabung dengan teman-teman pada saat tertentu, kakek berpikir mengapa hidup kakek seperti ini, mengapa keluarga kakek tidak mau mengurus kakek. Tinggal di tempat seperti memang ada perkataan yang melukai perasaan, akan tetapi kakek tidak mau membantah dan hanya bisa terdiam.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan BD (75 tahun) lansia yang tidak mempunyai anak menyatakan bahwa:²²

“Terpisah dengan keluarga kakek tidak enak dan tidak nyaman kerana harus tinggal di sini bertahun-tahun. Jika tinggal dengan keluarga kakek merasakan nyaman dan tenang karena bisa berada di samping keluarga. Walaupun putus asa dengan yang kakek alami sekarang, kakek tidak bisa berbuat apa-apa karena kakek tidak mempunyai anak yang bisa mengurus kakek dengan kasih sayang. Mematuhi dan mengikuti kegiatan yang ada di sini, kumpul dengan teman-teman supaya bisa hilang perasaan demikian. Sedih dan putus asa karena keluarga tidak peduli dan meninggalkan kakek di sini. Beda rasanya tinggal dengan orang-orang yang kakek sayangi dengan tinggal dipanti seperti ini, tinggal bersama keluarga lebih enak bilang apa yang kakek

²¹ Hasil wawancara dengan AW pada tanggal 28 Juni 2021

²² Hasil wawancara dengan BD pada tanggal 29 Juni 2021

rasakan dan apa yang kakek inginkan, terlebih jika ada perkataan yang mukai perasaan kakek.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan JM (80 tahun) lansia yang terpisah dari keluarga menyatakan bahwa:²³

“Kakek sudah lama tinggal berpisah dengan keluarga karena kakek harus tinggal di sini. Kakek sedih dan putus asa jika anak atau keluarga kakek tidak peduli lagi dengan kakek, supaya kakek tidak merasakan kesedihan dan putus asa kakek berusaha akrab dengan orang yang berada di sini. Untuk menghilangkan kebosanan kakek mengikuti acara-acara yang di buat di panti ini, jika kakek butuh atau menginginkan sesuatu kakek minta tolong sama pengasuh yang ada di sini walaupun ada rasa tidak enak tapi kakek tidak tahu meminta tolong kepada siapa lagi meski pun terkadang ada perkataan yang melukai perasaan akan tetapi kakek harus bersabar demi menyambung hidup di sini. Enak tinggal dengan anggota keluarga sendiri walaupun ada juga perkataan yang kadang menyakitkan tetapi nyaman karena tinggal di rumah sendiri bukan di tempat lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan JW (74 tahun) lansia yang terpisah dari keluarga menyatakan bahwa:²⁴

“Perasaan nenek tinggal terpisah dengan keluarga sangat sedih karena dengan keluarga lebih nyaman dan tenang. Nenek merasakan putus asa dalam kondisi seperti ini karena masa tua nenek tidak sama dengan masa tua orang lain yang berada dan bersama anak-anaknya, untuk hilang rasa tersebut nenek mencoba melaukan apapun kegiatan yang ada di sini agar bisa akrab dengan orang-orang di lingkungan ini. Jika anak atau keluarga nenek tidak peduli lagi sama nenek, nenek hanya bisa pasrah dengan apa yang terjadi sama nenek. Apabila nenek menginginkan suatu hal nenek minta tolong dengan orang yang mengurus di sini, beda dengan tinggal sama keluarga bisa langsung bilang apa yang nenek inginkan. Jika ada perkataan yang menyakiti perasaan nenek di sini, nenek hanya bisa menangisnya.”

²³ Hasil wawancara dengan JM pada tanggal 29 Juni 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan JW pada tanggal 29 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia mengenai cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarga, dapat di simpulkan bahwa lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarga di panti sosial dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti tersebut supaya mereka tidak merasakan kesepian yang mendalam karena harus terpisah dengan anggota keluarganya, mereka juga menghibur diri dengan kegiatan tersebut dan juga berkumpul dengan teman-temannya apabila mereka sanggup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RN seorang pengasuh di UPTD RSGS menyatakan bahwa:²⁵

“Cara nenek HD membiasakan diri disini adalah dengan mengikuti apapun yang berlaku disini, beliau sudah sangat lama disini tetapi jika ngomongin masalah keluarga beliau sedih dan cepat nangis, mungkin karena beliau teringat dengan keluarganya. Beliau mengikuti kegiatan disini jika beliau sanggup. Nenek HD diam jika merasakan hal yang mengingatnya putus asa berada dalam kondisi ini. Beliau sedih dan kecewa. Mengikuti kegiatan yang ada disini. Beliau bisa mengendalikan dalam hal yang diinginkan. Berusaha bergabung dengan teman-temannya. Jauh dengan keluarga. Tidak pernah beliau mengasingkan diri. Beliau hanya diam. Nenek FM mencoba untuk bertahan dalam keadaan ini. Mengikuti kegiatan disini. Merasa sedih dan kecewa. Bergabung dalam setiap kegiatan. Beliau langsung bilang apa yang diinginkan. Membuat kegiatan yang bisa melupakan rasa sedih tersebut. Mungkin karena tidak punya anak. Tidak pernah. Beliau hanya diam. Kakek AW berusaha menerima kondisi ini. membiasakan diri di tempat ini dengan cara berusaha bergabung dengan kami disini, mengikuti kegiatan disini, dll. Merasa sedih dan kecewa. Mengikuti kegiatan yang berlangsung disini. Duduk dengan teman-temannya. Bisa mengendalikan keinginannya. Berusaha untuk tidak memikirkannya. Jauh dengan keluarga. Pernah, jika ada hal

²⁵ Hasil wawancara dengan RN pengasuh di UPTD RSGS pada tanggal 30 Juni 2021

tertentu. Memikirkan nasibnya. Beliau hanya diam dan tidak membantah. Kakek BD berusaha menjalaninya. Bergabung dengan teman-temannya. Sedih dan kecewa. Membiasakan diri di sini dengan mematuhi apa yang berlaku di sini. Mengikuti kegiatan yang ada di sini. Bisa mengendalikannya. Tidak mempunyai anak. Tidak pernah. Hanya diam. Kakek JM berusaha menjalaninya. Mengikuti kegiatan-kegiatan di sini. Merasa sedih dan kecewa. Mengikuti apapun yang berlaku di sini, selalu bergabung dengan teman-temannya, mengobrol, bercerita, bercanda, begitu cara beliau menghabiskan waktu di sini. Bisa mengendalikan keinginannya. Jauh dengan keluarga. Tidak pernah. Hanya diam. Nenek JW berusaha menjalani keadaan ini. Membiasakan diri di tempat ini dengan mengikuti kegiatan yang kami buat, senang dalam sholat berjamaah walaupun nenek JW sedih dalam kondisi seperti ini. Bergabung dengan teman-temannya. Bisa mengendalikan keinginannya. Sedih dan kecewa. Jauh dengan keluarganya. Tidak pernah mengasingkan diri. Hanya diam dan tidak membantah. Kami sebagai pengasuh hanya bisa member motivasi, semangat dan mengatakan pada mereka agar menganggap kami ini sebagai anak dan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YN seorang pengasuh di UPTD

RSGS menyatakan bahwa:²⁶

“Para nenek (HD, FM, JW) dan kakek (AW, BD JM) di sini membiasakan hidupnya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sini seperti pengajian bersama, dzikir bersama, dll. jika mereka sanggup untuk mengikutinya, karena seperti nenek HD beliau tidak sanggup dalam mengikuti kegiatan keterampilan karena kondisi kesehatan beliau yang kurang sehat. Mereka sedih berada diposisi seperti ini. Mengikuti kegiatan disini. Mereka merasakan sedih dan kecewa jika itu benar terjadi. Bergabung dengan teman-temannya untuk menghilangkan kesepian. Mengikuti keterampilan dll. Mereka bisa mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan. Merasa sedih dengan hal yang terjadi. Nenek HD dan kakek AW tepuruk karena jauh dengan keluarga, nenek FM dan kakek BD karena tidak mempunyai anak, kakek JM dan nenek JW karena jauh dengan keluarganya. Mereka tidak pernah mengasingkan diri. Apabila mereka tersinggung, mereka hanya diam. Selain itu para kakek tersebut juga menghabiskan waktunya dengan duduk bersama, bercerita, bercanda,

²⁶ Hasil wawancara dengan YN pengasuh di UPTD RSGS pada tanggal 30 Juni 2021

dll. Ada yang sedih jika mengingat keluarganya seperti nenek HD karena keluarganya yang jauh dan tidak pernah lagi dijenguk. Beliau sangat cepat menangis jika membicarakan tentang keluarga. Di sini kami juga mengadakan bimbingan perorangan agar lansia bisa melewati semua ini, memberi semangat, motivasi agar lansia tidak terlarut dalam kesedihan karena terpisah dengan keluarganya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dapat di simpulkan yang bahwa cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarga dengan cara lansia menyibukkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang di buat oleh panti dan mereka juga mendapatkan semangat dan motivasi dari pihak panti supaya mereka bisa melewati kehidupannya seperti ini. Motivasi adalah sebuah dorongan positif untuk memberikan kekuatan terhadap seseorang yang membuat orang tersebut lebih yakin dengan apa yang mereka jalani, rasakan dan apa yang mereka hadapi.

C. Pembahasan

Dalam sub bagian ini ada dua data yang akan di bahas (1) bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (2) bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya.

1. Penerimaan Diri Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang .

Berdasarkan hasil penelitian penerimaan diri pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang belum sepenuhnya para lansia bisa menerima diri di tempat yang terpisah dari keluarganya, karena batin seseorang mengarahkan fungsi-fungsi motif, rasa takut, kebutuhan dan sebagainya. Maka dari itu perasaan menolak dalam diri para lansia tersebut sebenarnya muncul, akan tetapi keadaan yang memaksakan mereka harus tetap berada di panti sosial untuk melangsungkan kehidupannya. Setiap manusia perlu kasih sayang dan kenyamanan yang lebih apalagi seorang lansia yang keadaan fisiknya yang semakin hari semakin lemah, mereka membutuhkan anggota keluarga yang dapat merawat mereka dengan baik. Perawatan yang baik bagi lansia dapat mempengaruhi kesehatannya menjadi lebih baik.

Self (diri) yaitu sebagai agen internal atau daya batin manusia yang mengarahkan fungsi-fungsi motif, rasa takut, kebutuhan dan sebagainya. Sebagai saksi batin terhadap kejadian, peristiwa dan suatu hal.²⁷

Acceptance (penerimaan) yaitu ditandai dengan sikap positif atau menolak.²⁸

²⁷ Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hal. 869.

²⁸ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 4.

Abraham Maslow membagikan hierarki kebutuhan manusia dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini seperti oksigen, air, makanan dan sebagainya. Maslow menganggap kebutuhan fisik adalah yang utama melebihi apapun.
- b. Kebutuhan akan rasa aman yaitu manusia akan cenderung mencari rasa aman, baik berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya menjadi lebih baik lagi.
- c. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta yaitu manusia sudah pasti akan mencari cinta orang lain agar bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Kebutuhan akan cinta menguatkan diri dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.
- d. Kebutuhan untuk dihargai yaitu manusia ingin bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian, yang pertama lebih mengarah kepada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat karena mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan yang kedua lebih mengarah kepada sebuah penghargaan yaitu keinginan untuk memiliki penghormatan dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini akan memiliki dampak

secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada psikologis yang meninggi seperti persepsi, motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang. Mendapatkan motivasi yang baik akan berdampak pada persepsi seseorang yang baik pula, karena motivasi akan memberikan hasil yang positif dan membangkitkan rasa percaya diri.

Konsep fundamental dari dari kelima hierarki teori Maslow adalah manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluri. Menurutnya kebutuhan juga bersifat psikologis bukan semata-mata fisiologis, sebab kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia.²⁹ Kurangnya kebutuhan dasar akan membuat seseorang kurang dalam menerima diri dimanapun ia berada dan kurangnya rasa nyaman.

Apabila seseorang tidak merasa nyaman dengan suatu keadaan maka orang tersebut akan mengalami kecemasan. Kecemasan menurut Syamsu Yusuf adalah ketidakterdayaan neurotic, rasa tidak aman, tidak matang

²⁹ Siti Muazaroh, *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, Jurnal Al-Mazahib, VOL. 7, No. 1, Juni (2019).

dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.³⁰

Merasakan tekanan pada lansia yang berada di panti sosial akan menimbulkan faktor stress. Penyebab stress pada lansia yaitu mudah merasa lelah padahal tidak melakukan pekerjaan yang melelahkan. Adapun gejala stress pada fisik dapat berupa sakit kepala, pusing, tidur tidak teratur, insomnia, pening, bangun terlalu awal, sakit punggung terutama pada leher dan bahu. Tekanan darah tinggi, selera makan berubah, mudah lelah, bertambah banyak melakukan kekeliruan dan bisa menimbulkan berbagai keluhan. Stressor yaitu semua faktor yang memengaruhi timbulnya stress yang mengganggu keseimbangan dalam tubuh.³¹

2. Cara Lansia Membiasakan Hidup dengan Kondisi Terpisah dari Keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya adalah para lansia mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti sosial tersebut agar mereka tidak merasakan kesepian.

³⁰ Dona Fitri Annisa & Ifdil, *Konsep Kecemasan (Avxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal Konselor, VOL. 5, No. 2, Juni (2016).

³¹ Vindy Dortje Kaunang dkk, *Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia*, Jurnal Keperawatan, VOL. 7, No. 2, Agustus (2019).

Ketika individu hidup sendirian hal ini bukan penyebab dari kesepian dan mempunyai seseorang untuk dicintai bukan obat kesepian serta tempat-tempat keramaian bukan penolong kesepian. Perbedaannya antara orang-orang yang kesepian dan yang tidak kesepian yang hakiki adalah perasan harga diri yaitu suatu pemecahan untuk kesepian yang belajar mencintai diri sendiri, karena merasa dicintai oleh orang lain maka kesepian akan menjadi sebuah kenangan belaka.³²

Kesepian pada lanjut usia dapat dikaitkan dengan bertambahnya ketidakmampuan fungsional dan berkurangnya kontak sosial. Keterbatasan dari kemampuan fisik membuat lansia kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan intensitas untuk berinteraksi secara sosial juga berkurang.³³ Lansia yang tinggal di panti sosial cenderung jarang dikunjungi oleh anak dan saudaranya dengan alasan tidak ada luang waktu untuk berkunjung. Tunstall mengemukakan bahwa lansia yang jarang berhubungan dengan anaknya mengalami kesepian yang lebih parah dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki anak. Kurang kunjungan dari anak-anaknya akan membuat lansia merasa bahwa keluarganya sudah tidak lagi memperdulikan kondisinya saat ini, merasa diri dibuang oleh keluarganya, menyalahkan diri, merasa tidak berharga

³² Aimmatu Nur Azizah, dkk, *Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia*, Jurnal Psikologi, VOL. 07, No. 02.

³³ Pius Heru Priyanto, *Loneliness (Kesepian) pada Lanjut Usia di Panti Wreda Semarang*, (Fakultas Psikologi: Universita Soegijapranata Semarang, 2017).

dimata keluarga. Lanjut usia yang diabaikan oleh keluarganya akan merasa bahwa dirinya sudah tidak lagi diinginkan dan tidak dicintai. Lansia yang tinggal sendiri dan terpaksa tinggal terpisah dengan keluarganya biasanya akan merasa bahwa hidupnya tidak berarti dan tidak memiliki makna.³⁴

Peran keluarga di sini sangat penting karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar yang berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia pada lansia.³⁵ Keluarga juga sangat dibutuhkan oleh seorang lansia karena mereka membutuhkan perawatan, kasih sayang yang penuh, disebabkan lanjut usia banyak terjadi penurunan-penurunan dari aspek fisik dan psikologis.³⁶ Penurunan tersebut tercantumkan dalam firman Allah Q.S. Ar-Ruum/30:54 berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

جامعة البرازيل

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudaian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah

³⁴ Pius Heru Priyanto, *Psikologi...*, hal. 6.

³⁵ Dwiyani Kartikasari & Fitria Handayani, *Pemenuhan Dasar Manusia pada Lansia Demensia oleh Keluarga*, Jurnal: Nursing Studies, VOL.1, No. 1, (2012), hal.175.

³⁶ Mei Fitriani, *Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)*, Jurnal: Ilmu Dakwah, VOL. 36, No. 1, Januari-Juni (2016).

*(kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki.
Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa” (Q.S. Ar-Ruum/30:54).*



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga, peneliti mengambil kesimpulan yang bahwa:

1. Penerimaan diri pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang belum sepenuhnya. Penyebabnya adalah para lansia sedih dan tidak betah tinggal terpisah dengan keluarga, karena kebutuhan, kemauan atau keinginan mereka tidak sepenuhnya dapat mereka dapatkan di panti sosial.
2. Cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Para lansia mengikuti kegiatan tersebut agar bisa menghilangkan rasa kesepian yang mereka alami. Lansia yang tinggal di panti sosial cenderung jarang dikunjungi oleh anak dan saudaranya dengan alasan tidak ada waktu untuk berkunjung. Kurang kunjungan dari anak-anak akan membuat lansia merasa bahwa keluarganya sudah tidak lagi memperdulikan kondisinya saat ini. Lanjut usia yang diabaikan oleh keluarganya akan merasa bahwa

dirinya sudah tidak lagi diinginkan dan tidak dicintai. Lansia yang tinggal sendiri dan terpaksa tinggal terpisah dengan keluarganya biasanya akan merasa bahwa hidupnya tidak berarti dan tidak memiliki makna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas tentang penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga, penulis ingin memaparkan beberapa saran di antaranya:

1. Diharapkan bagi pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dapat merawat warga binaan dengan rasa empati dan penuh dengan kelembutan dan kasih sayang agar para lansia lebih merasa dihargai dan disayangi.
2. Diharapkan bagi para lansia agar bisa melewati kehidupan yang sekarang mereka alami dan bersabar dengan ujian yang Allah berikan dalam hidup ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi pembahasan ini dengan permasalahan yang berbeda berkaitan dengan penerimaan diri pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2018, Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembanganya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, VOL. 2, No. 2.
- Afrizawati, 2014, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*, Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Agus P Afnan dan Halawa Aristina, 2015, Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesepian (Loneliness) pada Lansia di Posyandu Lansia Tegar Kemlaten VII Surabayakemlaten VII Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, VOL. 4, No. 2.
- Aini Isnawati Iin & Yunita Rizka, 2019, *Buku Ajar Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Annisa Dona Fitri dan Ifdil, 2016, Konsep Kecemasan (Avxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), *Jurnal Konselor*, VOL. 5, No. 2.
- Azizah Nur Aimmatu dan Rahayu Azizah Sitti, 2016, Hubungan Self-esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia, *Jurnal Penelitian Psikologi*, VOL. 07, NO. 02.
- Chaplin J. P, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dharma Prasetya Wahyudha, 2013, *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas X SMAN 1 GratinPasuruan*, Fakultas Psikologi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dortje Kaunang Vindy, dkk, 2019, Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia, *Jurnal Keperawatan*, VOL. 7, No. 2.
- Efendi Ferry dan Makhfudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Faradina Novira, 2016, Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Psikoborneo*, VOL. 4. No. 1.
- Festi W Pipit, 2018, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, Surabaya : UMSurabaya Publishing,.

- Fitriani Mei, 2016, Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal), *Jurnal: Ilmu Dakwah*, VOL. 36, No. 1.
- H. Salim dan Haidir, 2019, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Edisi Pertama, Ihsan Satria Azhar, editor, Jakarta: Kencana.
- Hasan M. Tholhah, 2012, *Pendidikan Anak usia Dini dalam Keluarga*, Jakarta Selatan: MITRA ABADI PRESS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1995, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Kedua.
- Kartika Dewi Noviyanti dan Ariswanti Triningtyas Diana, 2019, *Pedoman Pratikum Praktik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Kartikasari Dwiyani dan Handayani Fitria, 2012, Pemenuhan Dasar Manusia pada Lansia Demensia oleh Keluarga, *Jurnal: Nursing Studies*, VOL.1, No. 1.
- Kusumawardani Dian dan Andanawarih Putri, 2018, Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan, *Jurnal SIKLUS*, VOL. 7. No. 1.
- Lestari Sri, 2012, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: KENCANA, Edisi Pertama.
- Maita Liva, 2017, Peran Keluarga Terhadap Lansia di Puskesmas Rejosari, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VOL. 10. No. 2.
- Marliana Leni, 2015, *Hubungan Antara Motif Berafiliasi Dengan Alienasi Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru*, Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Marliani Rosleny, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Marliani Rosleny, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mina Pahlewi Reza, 2019, Makna Self-Acceptance Dalam Islam (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta), *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, VOL. 16. No. 2.
- Mishra A. J, 2004, A Study of Loneliness in Old Age Home in India: A Case of Kanpur, *India Journal of Gerontology*, Vol 17. No. 1 & 2.

- Muazaroh Siti, 2019, *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, *Jurnal Al-Mazahib*, VOL. 7, No. 1.
- Nugroho H. Wahjudi, 2009, *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*, Jakarta: EGC.
- Nur Azizah Aimmatu, dkk, Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia, *Jurnal Psikologi*, VOL. 07, No. 02
- Nurdin Ismail dan Hartati Sri, 2019, *metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pandji Dewi, 2012, *Menembus Dunia Lansia*, Jakarta: Gramedia.
- Paramita Ratri dan Margaretha, 2013, Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus, *Jurnal Psikologi Undip*, VOL. 12, No. 1.
- Partini Suardiman Siti, 2016, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari Vera dan Gamayanti Witrin, 2016, Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, VOL. 3. No. 1.
- Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno Pius Heru, 2017, *Loneliness (Kesepian) pada Lanjut Usia di Panti Wreda Semarang*, Fakultas Psikologi: Universita Soegijapranata Semarang.
- Rahmadhani Neila, 2018, dkk, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Reber Arthur S. dan Reber Emily S, 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Riyanto Slamet dan Anhdita H Aglis, 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Setyo Utomo Agus, 2019, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sugoyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke 27, Bandung: Alfabeta.

- Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*, Jakarta: EGC.
- Susanto Ahmad, 2018, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Trihandini Indang, Biostatistik & Kependudukan, *Potret Buram Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. media.neliti.com.
- Wardiono Kelik, dkk, 2018, *Buku Ajar Hukum Perdata*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Winarsih Muji dkk, 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, VOL. 4. No. 2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1260 /Un.08/FDK/KP.00.4/03/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Mira Fauziah, M.Ag** Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Syaiful Indra, M.Pd, Kons** Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

- Nama : Nurliana
Nim/Jurusan : 160402076/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Penerimaan Diri pada Lansia terhadap Kondisi terpisah dari Keluarga (Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Maret 2021 M
12 Sya'ban 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,





PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
BANDA ACEH 23117

Banda Aceh, 21 Juli 2021

Nomor : 465.1/1144/2021

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan

di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : B.2295/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021 tanggal 21 Juli 2021, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang nama tersebut di bawah ini telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dari Tanggal 28 s/d 29 Juli 2021. Data hasil penelitian tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan untuk kepentingan dalam pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yaitu:

Nama : **Nurliana**

Nim : **160402076**

Semester/Prodi R : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Judul : **Penerimaan diri pada lansia terhadap Kondisi terpisah dari keluarga (studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang)**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya Terima kasih.

**Kepala Seksi Pelayanan
Lansia**

Ratni Juita, S.Sos

Nip. 19740410 200604 0 002



Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Sumber Data : Lansia

Alat : Alat tulis (pulpen dan buku catatan) dan perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)

Lokasi : UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul *Penerimaan Diri Pada Lansia Terhadap Kondisi Terpisah dari Keluarga (Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*, maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian guna menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, terlebih dulu penulis akan menjelaskan dua istilah yang terdapat dalam variabel penelitian supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan penerimaan diri (X) sebagai variabel independen dan kondisi terpisah (Y) sebagai variabel dependen.

A. Penerimaan Diri

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Sheerer adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahannya.¹ Individu yang menerima dirinya berarti menyadari, memahami, dan menerima diri apa adanya dengan disertai kemampuan dan keinginan diri untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Adapun aspek-aspek penerimaan diri menurut *Sheerer* terdiri dari:

a. Bertanggung jawab atas dirinya

Tanggung jawab adalah kesadaran diri akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak, dan menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi diri sendiri.

b. Perasaan sepadan dengan orang lain

Perasaan sepadan adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat dari sudut pandang orang tersebut dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi tersebut.

¹ Ratri Paramita & Margaretha, *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus*, Jurnal Psikologi Undip, VOL. 12, No. 1, April (2013).

c. Percaya dengan kemampuan diri sendiri

Percaya diri yaitu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuan diri untuk menghadapi lingkungan sekitar.

d. Konsisten pada pendirian

Konsisten berarti teguh pendirian dan komitmen pada suatu hal, orang yang senantiasa menjaga konsistennya adalah seseorang yang tidak mudah menyerah dan teguh pendiriannya.

e. Memahami kekurangan pada diri sendiri

Individu yang memahami kekurangannya berarti mampu menerima diri sendiri dan memiliki gambaran positif tentang dirinya.

f. Senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri

Individu yang senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan dirinya berarti terbuka dan memperlihatkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya tanpa rasa minder.

g. Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas, dll).²

Dapat mengenali emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras.

² Muji Winarsih, dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi*, Jurnal IKRA-ITH Humaniora, VOL. 4, No. 2, Juli (2020), email: mujiwinarsihlois@gmail.com.

B. Kondisi Terpisah

1. Pengertian Kondisi Terpisah

Kondisi terpisah yaitu suatu perasaan tidak menjadi bagian dari apapun dan suatu perasaan bahwa tidak satu orang pun yang peduli dengan apapun yang terjadi dengan dirinya. Keterpisahan dimana seseorang merasakan terpisah dari keluarga, teman-teman serta lingkungan sebelumnya sehingga kondisi tersebut menyebabkan kesepian dan harus memulai atau beradaptasi kembali di lingkungan berikutnya. Orang yang mengalami keterpisahan akan menganggap dirinya hanya sendiri serta sering mengalami masalah psikologis yang menimbulkan kesepian, perasaan kesepian dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan perasaan putus asa, impatient boredom dan depresi.³

2. Aspek-aspek Kondisi Terpisah

Adapun aspek-aspek kondisi terpisah muncul ketika seseorang dalam kondisi tersebut merasakan kesepian dalam arti ditinggal pergi, tinggal berbeda tempat dengan keluarganya sendiri maka akan menyebabkan kesepian batin. Menurut Rubenstein dkk aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

³ Afnan Agus P & Aristina Halawa, *Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesepian (Loneliness) pada Lansia di Posyandu Lansia Tegar Kemlaten VII Surabayakemlaten VII Surabaya*, Jurnal Keperawatan, VOL. 4, No. 2, Oktober (2015).

a. Aspek desperation

Desperation adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan kepanikan dan ketidakberdayaan dalam dirinya sehingga merasakan ditinggalkan yang akhirnya dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan yang nekat. Berdasarkan indikator yang spesifik dari desperation adalah:

- 1) Putus asa yaitu memiliki harapan sedikit dan siap melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada dirinya atau orang lain
- 2) Merasa ditinggalkan yaitu ditinggalkan atau dibuang seseorang.

b. Aspek impatient boredom

Impatient boredom adalah keadaan dimana individu merasakan kebosanan pada diri sendiri sebagai akibat dari ketidaksadarannya ataupun kejenuhannya terhadap diri. Indikator yang spesifik adalah:

- 1) Tidak sabar yaitu menunjukkan perasaan kurang sabar atau sangat menginginkan sesuatu
- 2) Sering marah yaitu perasaan negatif yang dominan secara perilaku, kognitif maupun fisiologi sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan.

c. Aspek depression

Depression merupakan gangguan suasana hati berupa perasaan yang merosot seperti muram, sedih perasaan tertekan serta kurang tidur.

Indikatornya:

- 1) Sedih yaitu perasaan yang mendalam dan dalam waktu yang lama, murung dan muram, perasaan tidak nyaman dan terpuruk yang menyebabkan penderitaan
- 2) Mengasingkan diri yaitu menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat
- 3) Sensitif yaitu mudah dilukai secara emosional.⁴

Variable	Aspek	Pertanyaan
Penerimaan diri	Bertanggung jawab atas dirinya	1. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini? 3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?

⁴ Afrizawati, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*, (Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), hal. 13

<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain? 2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?
<p>Percaya dengan kemampuan diri sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini? 2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?
<p>Konsisten pada pendirian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan yang memaksakan harus tinggal di sini?
<p>Memahami kekurangan pada diri sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima kekurangan dalam diri? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan

		kegiatan yang dapat menghibur diri?
Senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru disini? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri disini tanpa ada anggota keluarga? 3. Bagaimana cara bapak/ibu belajar untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang buruk?
Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas, dll)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kondisi Terpisah	Desperation	Putus asa	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika

			<p>merasakan putus asa dalam kondisi disini?</p> <p>2. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang, karena berada disini?</p>
		<p>Merasa ditinggalkan</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?</p>
	<p>Impatient A R boredom</p>	<p>Tidak sabar R</p>	<p>1. Bagaiman cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?</p>

	Sering marah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hati yang tidak stabil? 2. Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?
Despression	Sedih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan? 2. Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?
A R	Mengasingkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat bapak/ibu mengasingkan diri dari teman-teman? 2. Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga menjauhkan diri?

	Sensitif	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggukan perasaan?</p> <p>2. Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?</p>
--	----------	---



Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : HD

Umur : 76 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Keadaan nenek sekarang yang kurang sehat tangan dan kaki, tetapi nenek masih mampu pakai baju sendiri walaupun tangan gemetar

		dan terkadang terasa kebas.
	Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?	Di tempat ini nenek mengikuti saja apa yang berlaku di sini dan nenek patuhi.
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar mersa nyaman di tempat ini?	Walaupun nenek tidak begitu nyaman tinggal di sini tapi nenek mencoba untuk nyaman karena tidak tahu harus kemana lagi.
Perasaan sepadan dengan orang lain	Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lan?	Nenek tidak tahu apakah nenek ini sama dengan orang lain, nenek tidak sanggup berpikir untuk itu.
	Bagaimana cara bapak/ibu memhami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?	Nenek tidak tahu nak.

Percaya dengan kemampuan diri sendiri	<p>Bagaimana cara bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	<p>Nenek meyakinkan diri dengan cara harus bisa bertahan dan mengikuti arahan di sini.</p>
	<p>Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Nenek hanya berserah kepada Allah untuk kehidupan nenek yang sekarang ini.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan yang memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Nenek berada di sini dan harus di sini untuk menyambung hidup.</p>
Memahami kekurangan pada	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan</p>	<p>Nenek tidak tahu nak.</p>

diri sendiri	agar menerima kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Untuk menghibur diri nenek hanya mengikuti acara-acara ceramah yang di buat di sini, untuk kegiatan keterampilan nenek hanya melihat saja karena tangan nenek tidak sanggup.
Senag dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Nenek tidak mencobanya nak.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Nenek hanya mengikuti kegiatan dan peraturan di sini.
	Bagaimana cara	Nenek hanya bisa pasrah sama Allah

	<p>bapak/ibu belajar untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	<p>nak.</p>
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Nenek tidak mengingat keluarga nenek, jika nenek ingat, nenek hanya bisa menangis dan sedih.</p>
	<p>Bagaiman cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Walaupun tidak betah, nenek harus betah karena tidak tahu harus kemana lagi.</p>

Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : FM

Umur : 70 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “*bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?*” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Nenek masih bisa mengurus diri di sini seperti pakai baju, ke kamar mandi nenek masih mampu sendiri.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?</p>	<p>Nenek ikuti saja apa yang ada di sini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?</p>	<p>Untuk kenyamanan di sini nenek merasa tidak nyaman bersama keluarga.</p>
<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain?</p>	<p>Kalau nenek pikir teman-teman di sini sama dengan nenek karena harus tinggal di tempat ini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?</p>	<p>Nenek tidak lagi berpikir sejauh itu, senang atau tidak beginilah hidup nenek sekarang.</p>
<p>Percaya dengan</p>	<p>Bagaimana cara</p>	<p>Ikuti saja apa yang ada di sini.</p>

kemampuan diri sendiri	<p>bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	
	<p>Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Nenek hanya bisa menjalaninya saja.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan ini, memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Nenek harus di sini karena tidak mempunyai anak, tidak ada yang urus jadi terpaksa harus di sini.</p>
Memahami kekurangan pada diri sendiri	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima</p>	<p>Nenek tidak tahu.</p>

	kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Mengikuti kegiatan-kegiatan di sini, seperti buat rajut, senam, ceramah, pengajian dll.
Senag dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Nenek ikuti saja.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Nenek hanya mengikuti kegiatan yang ada di sini.
	Bagaimana cara bapak/ibu belajar	Nenek hanya pasrah sama Allah.

	<p>untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Nenek jika ingin bertemu keluarga, nenek bilang sama pengasuh agar bisa menghubungi keluarga nenek. Sekarang karena lagi tidak bisa bertemu karena keadaan seperti ini (covid-19).</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Nenek harus berusaha betah di sini walaupun disaat di jemput pulang ke rumah saudara rasanya lebih nyaman.</p>

Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : AW

Umur : 70 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

- A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “*bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?*” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Kakek masih bisa merawat diri karena kakek masih sanggup ke kamar madi sendiri.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?</p>	<p>Melaukan apa yang dilaksanakan di sini walaupun terkadang itu terpaksa.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?</p>	<p>Untuk kenyamanan kakek terkadang kakek merasa nyaman terkadang tidak karena kakek tidak leluasa bisa meluapkan apa yang kakek inginkan.</p>
<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain?</p>	<p>Kakek di sini hanya berpikir bahwa kakek sama seperti teman kakek yang lain di tempat ini, sama-sama tinggal di panti.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?</p>	<p>Untuk senang atau bahagia kakek tidak memikirkan lagi, mungkin beginilah nasib kakek.</p>
<p>Percaya dengan</p>	<p>Bagaiamna cara</p>	<p>Kakek meyakinkan diri dengan cara</p>

kemampuan diri sendiri	<p>bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	<p>lalui saja apa yang terjadi pada diri kakek.</p>
	<p>Bagaimna cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Kakek lalui saja kehidupan kakek ini.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan ini harus memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Kakek merasa bahwa jika pun sebenarnya tidak mau tapi kakek tidak punya tempat tinggal lain.</p>
Memahami kekurangan pada diri sendiri	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima</p>	<p>Kakek tidak berpikir kesitu.</p>

	kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Di sini ada di buat kegiatan ceramah yang bisa menutupi waktu kosong.
Senag dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Mengikuti saja.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Hari-hari kakek di sini selain beribadah bersama, kakek menghabiskan waktu ngobrol dengan teman-teman di sini.
	Bagaimana cara bapak/ibu belajar	Kakek hanya pasrah dengan keadaan kakek di sini.

	<p>untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Kakek merasa sedih atas apa yang terjadi sama kakek, hanya bisa termenung dan terdiam.</p>
	<p>Bagaiman cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Walaupun tidak betah tetapi kakek harus menahannya.</p>

Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : BD

Umur : 75 Tahun

Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Untuk mengurus diri kakek masih bisa sendiri.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?</p>	<p>Kakek mengikuti apa saja yang berlaku di sini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?</p>	<p>Kakek sebenarnya lebih nyaman tinggal di rumah seperti semasa masih ada mendiang istri kakek.</p>
<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain?</p>	<p>Kakek tidak tahu.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?</p>	<p>Kakek mencari kesenangan disini dengan cara berkumpul dengan teman-teman kakek di sini.</p>
<p>Percaya dengan</p>	<p>Bagaimana cara</p>	<p>Kakek patuhi peraturan yang ada di</p>

kemampuan diri sendiri	<p>bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	sini.
	<p>Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Untuk melewati semua ini kakek hanya mengikuti jalur hidup kakek sekarang ini.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Betah atau tidak kakek tidak punya pilihan lain, jadi terpaksa tinggal disini karena tidak tahu mau pulang kemana dan tidak ada yang mengurus kakek.</p>
Memahami kekurangan pada diri sendiri	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima</p>	<p>Kakek menerima saja apapun itu.</p>

	kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Disini memang sudah ada kegiatan yang buat oleh panti jadi kakek mengikuti kegiatan itu saja untuk mengisi kekosongan hari kakek.
Senang dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Apapun kegiatan di sini kakek ikuti saja agar tidak merasakan kesepian walaupun tidak mempunyai keluarga.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Kakek tidak tahu harus bilang seperti apa, tapi kakek hanya menerenungkan saja apa yang terjadi sama kakek saat ini.
	Bagaimana cara bapak/ibu belajar	Kakek menjalaninya saja.

	<p>untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Kakek tidak lagi memikirkan itu karena kakek tidak tahu kepada siapa lagi kakek ingin bertemu, kecuali saudara.</p>
	<p>Bagaiman cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Walaupun tidak betah dalam kondisi seperti ini kakek mencoba untuk betah di tempat ini.</p>

Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : JM

Umur : 80 Tahun

Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Kakek masih bisa mengurus diri seperti ke kamar mandi, pakai baju dll sendiri.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?</p>	<p>Kakek ikuti saja apa yang berlaku di sini dan berusaha menjalaninya dengan baik.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?</p>	<p>Menjalani yang berlaku di sini agar bisa merasa nyaman di sini.</p>
<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain?</p>	<p>Kakek melihat teman-teman disini juga sama dengan keadaan kakek sekarang harus tinggal ditempat ini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?</p>	<p>Kakek tidak tahu harus senang atau tidak tinggal di tempat ini.</p>
<p>Percaya dengan</p>	<p>Bagaimana cara</p>	<p>Kakek berusaha akrab dengan orang-</p>

kemampuan diri sendiri	<p>bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	<p>orang yang berada disini.</p>
	<p>Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Berusaha akrab dengan orang-orang disini agar kakek bisa melewati kehidupan yang sekarang ini.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Keadaan yang membuat kakek harus disini walaupun itu terpaksa bagi kakek tetapi harus bagaimana, tidak bisa berbuat apa-apa.</p>
Memahami kekurangan pada diri sendiri	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima</p>	<p>Kakek tidak tahu.</p>

	kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Untuk menghibur diri kakek hanya mengikuti kegiatan yang ada disini dan ngobrol dengan teman-teman.
Senag dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Tidak ada.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu lebih banyak untuk sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Mengikuti saja kegiatan disini.
	Bagaimana cara bapak/ibu belajar	Kejadian apapun yang terjadi dalam hidup kakek, kakek hanya bisa

	<p>untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	<p>pasrah kepada Allah.</p>
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Jika kakek rindu dengan keluarga, kakek hanya bisa ngomong melalui handphone pengasuh yan ada disini.</p>
	<p>Bagaiman cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Walaupun tidak betah, tapi mencoba untuk betah demi menyambung hidup kakek.</p>

Pedoman Wawancara

**PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA TERHADAP KONDISI TERPISAH
DARI KELUARGA**

**(Studi Deskriptif di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa
Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

Identitas Responden

Nama : JW
Umur : 74 Tahun
Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

A. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu tentang “bagaimana penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?” maka disusunlah aspek-aspek pertanyaan sebagai berikut sesuai aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer.

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Bertanggung jawab atas dirinya	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga atau merawat diri di sini?	Nenek masih bisa merawat diri sendiri untuk saat ini.

	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi tingkah laku di tempat ini?</p>	<p>Nenek mengikuti saja apa yang ada di sini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan diri agar merasa nyaman di tempat ini?</p>	<p>Nenek nyaman disini karena sholat sehari semalam teratur dan selalu berjamaah.</p>
<p>Perasaan sepadan dengan orang lain</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk memahami bahwa diri sendiri sama dengan orang lain?</p>	<p>Nenek menganggap nenek ini sama juga seperti yang lain yang berada di tempat ini.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memahami bahwa bapak/ibu juga berhak hidup senang dan bahagia seperti orang lain?</p>	<p>Senang dan bahagia nenek tidak tahu harus ngomong bagaimana kerana nenek tinggal berbeda tempat dengan keluarga nenek, nenek bisa merasakan senang jika tinggal bersama-sama.</p>
<p>Percaya dengan</p>	<p>Bagaiamna cara</p>	<p>Nenek mengikuti saja apa yang di</p>

kemampuan diri sendiri	<p>bapak/ibu meyakinkan diri bahwa mampu menghadapi hidup di lingkungan ini?</p>	<p>buat di lingkungan ini.</p>
	<p>Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan supaya yakin bahwa diri mampu melewati kehidupan seperti ini?</p>	<p>Nenek hanya bisa pasrah dengan keadaan nenek sekarang ini.</p>
Konsisten pada pendirian	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu harus menerima kondisi sekarang ini, sedangkan diri tidak mau akan tetapi keadaan memaksakan harus tinggal di sini?</p>	<p>Nenek harus mau tinggal di sini karena keluarga tidak mampu untuk mengurus nenek.</p>
Memahami kekurangan pada diri sendiri	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar menerima</p>	<p>Nenek tidak tahu apa yang harus nenek lakukan.</p>

	kekurangan dalam diri?	
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan diri agar dapat melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri?	Mengikuti kegiatan-kegiatan di sini.
Senag dan tidak malu dalam mengaktualisasikan diri	Bagaimana cara bapak/ibu memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru di sini	Nenek ikuti saja.
	Bagaimana cara bapak/ibu menghabiskan waktu sendiri di sini tanpa ada anggota keluarga?	Nenek menghabiskan waktu disini dengan mengikuti keterampilan walaupun terkadang nenek hanya melihat-lihat saja.
	Bagaimana cara bapak/ibu belajar	Nenek hanya bisa kembalikan semua kepada Allah.

	<p>untuk menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik?</p>	
<p>Dapat mengenali emosi (perasaan senang, takut, cemas dll)</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan jikalau ingin bertemu dengan anggota keluarga?</p>	<p>Jika muncul perasaan rindu dengan keluarga, nenek hanya bisa terdiam.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perasaan cemas dikarenakan tidak betah berada dalam kondisi seperti ini?</p>	<p>Walaupun merasa tidak betah dan ingin pulang, akan tetapi nenek tidak bisa apa-apa.</p>

Identitas responden

Nama : HD

Umur : 76 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

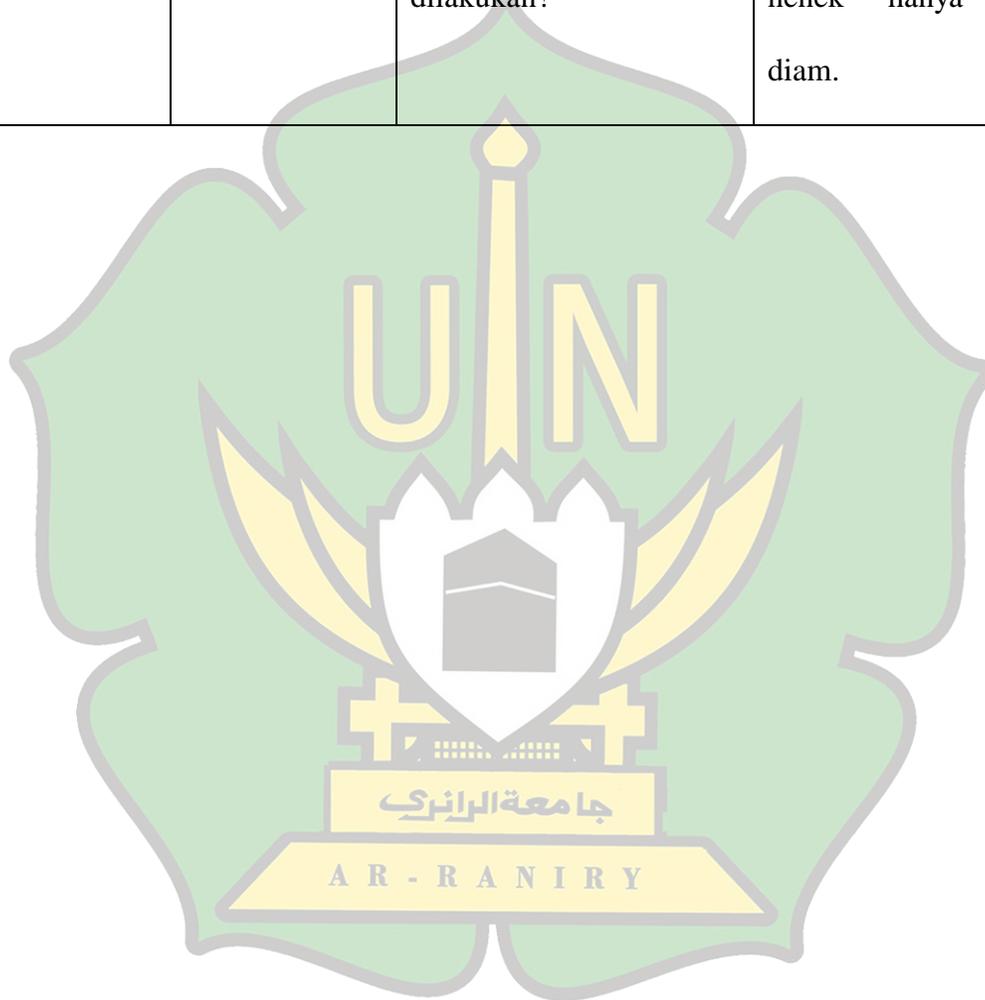
Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperation	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Terkadang nenek merasa putus asa dengan kondisi nenek saat ini.
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang, karena berada disini?	Nenek menutupi rasa tersebut dengan menoba terima apa yang terjadi sama nenek.

	Merasa ditinggalkan	Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	Nenek tidak tahu apakah keluarga nenek masih ingat dengan nenek atau tidak karena kami sudah cukup lama berpisah, mungkin mereka menganggap nenek sudah tiada.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?	Nenek berdzikir, mengikuti pengajian dan acara ceramah yang dibuat disini.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Nenek memilih untuk istirahat agar bisa lebih tenang.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri	Jika nenek menginginkan sustu

		dalam hal yang diinginkan?	hal, nenek langsung bilang kepengasuh terkadang tidak, karena tidak enak mengatakan yang nenek inginkan.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hati yang tidak stabil?	Nenek tidak tahu nak.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Nenek juga tidak tahu.
Despression	sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup	Hidup jauh dengan keluarga susah, karena disaat nenek merasakan sakit

		terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	walaupun itu tidak parah sangat susah mengungkapkannya kepada yang bukan keluarga.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Nenek sedih dengan keadaan nenek.
	Mengasingkan diri	Apa yang membuat bapak/ibu mengasingkan diri dari teman-teman?	Tidak pernah mengasingkan diri dari teman-teman.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga menjauhkan diri?	Tidak ada.
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Nenek tetap sedih apabila itu menyinggung perasaan.

		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Jika suatu menyakiti perasaan yang membuat nenek sedih, nenek hanya bisa diam.
--	--	---	--



Identitas responden

Nama : FM

Umur : 70 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperation	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Ketika neenk merasa putus asa dalam kondisi seperti ini nenek hanya bisa berdoa agar nenek bisa tabah dan bertahan.
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang,	Nenek berdoa.

		karena berada disini?	
	Merasa ditinggalkan	Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	Nenek merasa sedih apabila mereka benar-benar tidak lagi peduli dengan nenek.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?	Nenek mengikuti apa yang dibuat disini, adanya pengajian, dzikir, ceramah dll.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Nenek tidak bisa bilang bosan disini karena nenek tidak mempunyai anak yang bisa mengurus nenek, jadi nenek harus disini.
		Bgaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?	Jika nenek ingin bicara dengan keponakan atau saudara, nenek minta

			pinjam hp pengasuh.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hat yang tidak stabil?	Nenek hanya diam.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Nenek tidak tahu.
Despression	sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	Pisah dengan keluarga memang tidak enak nak, tapi nenek tidak bisa ngomong apa-apa.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Nenek tidak mempunyai anak.
	Mengasingkan diri	Apa yang membuat bapak/ibu mengasingkan	Nenek tidak mengasingkan diri

		diri dari teman-teman?	dari siapapun disini.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga menjauhkan diri?	Tidak ada nak.
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Nenek hanya bisa diam.
		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Tinggal dengan keluarga, dengan orang lain pasti ada hal atau omongan yang membuat hati sedih, tapi neneksabar saja dengan apa yang terjadi.

Identitas responden

Nama : AW

Umur : 70 Tahun

Tanggal wawancara : 28 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperatio n	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Kakek walaupun putus asa dalam kondisi ini, kakek hanya bisa berdoa agar bisa melewati semua ini.
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang, karena berada	Kakek hanya mengikuti arah telah Allah tentukan dalam

		disini?	hidup kakek, supaya perasaan putus asa kakek hilang.
	Merasa ditinggalkan	Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	Keluarga kakek jauh di Medan jadi kakek tidak tahu apakah mereka masih peduli dan sayang sama kakek atau tidak, karena kakek sudah lama tidak berkomunikasi lagi dengan mereka.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa keluarga?	Kakek disini duduk dengan kawan-kawan saling bercerita, bercanda dll.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Bergabung dengan orang-orang yang ada dipanti.
		Bagaimana cara bapak/ibu	Kakek langsung

		mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?	bilang kepengasuh.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hat yang tidak stabil?	Kakek tidak tahu.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Kakek juga tidak tahu.
Despresio n	sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	Terpisah dengan keluarga memang tidak enak karena disaat terjadi sesuatu rasanya dengan keluarga sendiri lebih enak dibandingkan dengan orang lain.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Jauh dengan keluarga.
	Mengasina	Apa yang membuat bapak/ibu	Kakek mengasingkan

	n diri	mengasingkan diri dari teman-teman?	diri tidak mau bergabung dengan teman-teman pada saat tertentu.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga menjauhkan diri?	Kakek berpikir mengapa hidup seperti ini, mengapa keluarga kakek tidak mau mengurus kakek.
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Kakek hanya diam, mencoba melupakan.
		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Tinggal di tempat seperti ni memang ada perkataan yang melukai perasaan tetapi kakek tidak mau mebantah dan hanya bisa diam.

Identitas responden

Nama : BD

Umur : 75 Tahun

Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperation	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Kakek putus asa dengan keadaan kakek sekarang ini, tapi kakek tidak bisa apa-apa karena kakek tidak mempunyai anak yang bisa mengurus kakek dengan kasih sayang.
		Upaya apa saja yang	Mematuhi dan

		bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang, karena berada disini?	mengikuti kegiatan yang ada disini.
	Merasa ditinggalkan	Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	Sedih dan putus asa karena keluarga tidak peduli dan meninggalkan kakek disini.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?	Bergabung dengan orang-orang yang berada disini.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Istirahat, duduk dengan teman-teman dll.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?	Kakek meminta tolong sama pengasuh.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hati yang	Kakek tidak tahu.

		tidak stabil?	
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Kakek juga tidak tahu.
Depression	sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	Beda rasanya tinggal dengan orang-orang yang kakek sayangi dengan tinggal di panti seperti ini.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Tidak mempunyai anak.
	Mengasingkan diri	Apa yang membuat bapak/ibu mengasingkan diri dari teman-teman?	Kakek tidak pernah mengasingkan diri.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga	Tidak ada.

		menjauhkan diri?	
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Susah kakek menghilangkan kesedihan apabila itu menyinggung perasaan.
		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Tinggal dengan keluarga lebih enak bilang apa yang kakek rasakan dan apa yang kakek inginkan, terlebih jika ada perkataan yang melukai perasaan kakek.

Identitas responden

Nama : JM

Umur : 80 Tahun

Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperation	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Kakek menjalani saja keadaan ini walaupun merasa putus asa karena harus tinggal disini.
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar perasaan putus asa hilang, karena berada disini?	Kakek mengikuti apa saja kegiatan disini.
	Merasa	Apa yang bapak/ibu lakukan	Kakek merasa sedih

	ditinggalkan	jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	dan kecewa.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?	Kakek bergabung dengan teman-teman kakek disini dan berusaha akrab dengan mereka.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Untuk menghilangkan kebosanan kakek mengikuti acara-acara yang dibuat dipanti ini.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?	Jika kakek butuh atau menginginkan sesuatu kakek minta tolong sama pengasuh.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hati yang	Kakek tidak tahu.

		tidak stabil?	
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Kakek tidak tahu.
Depression	sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	Terpisah dengan keluarga tidak enak dan sedih ketika merasa hidup dengan orang lain seperti ini.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Sedih kakek dengan keadaan seperti ini.
	Mengasingkan diri	Apa yang membuat bapak/ibu mengasingkan diri dari teman-teman?	Kakek tidak pernah mengasingkan diri.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga	Tidak ada.

		menjauhkan diri?	
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Menghibur diri, bergabung dengan teman-teman.
		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Kakek hanya diam dan sedih.



Identitas responden

Nama : JW

Umur : 74 Tahun

Tanggal wawancara : 29 Juni 2021

B. untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 menyangkut “*bagaimana cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya?*” maka tersusunlah pertanyaan sebagai berikut sesuai dengan aspek-aspek kondisi terpisah menurut Rubenstein dkk.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Desperation	Putus asa	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi diri ketika merasa putus asa dalam kondisi disini?	Nenek merasa putus asa dalam kondisi seperti ini karena masa tua nenek tidak sama dengan orang lain yang berada dan bersama anak-anaknya.
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar	Untuk menghilangkan rasa tersebut mencoba

		perasaan putus asa hilang, karena berada disini?	melakukan apapun kegiatan yang ada disini agar bisa akrab dengan orang-orang dilingkungan ini.
	Merasa ditinggalkan	Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak atau keluarga benar-benar meninggalkan dan tidak peduli lagi dengan keadaan bapak/ibu disini?	Jika keluarga nenek tidak peduli lagi dengan nenek, maka nenek hanya bisa pasrah dengan keadaan nenek.
		Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan rasa kesepian tanpa anggota keluarga?	Nenek mengikuti kegiatan yang ada disini.
Impatient boredom	Tidak sabar	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghilangkan kejenuhan yang dirasakan?	Mengobrol dengan teman-teman, istirahat dll.
		Bgaimana cara bapak/ibu mengendalikan diri dalam hal yang diinginkan?	Jika nenek menginginkan sesuatu nenek minta tolong

			dengan orang yang mengurus disini.
	Sering marah	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan kondisi suasana hati yang tidak stabil?	Nenek tidak tahu caranya.
		Bagaimana cara bapak/ibu mengubah pola pikir yang secara tiba-tiba muncul dan membuat perilaku tidak stabil?	Nenek tidak tahu.
Depression	Sedih	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika merasa sedih setelah merasakan bahwa hidup terpisah dengan keluarga itu menyakitkan?	Pisah dengan keluarga memang menyakitkan, lebih nyaman bersama keluarga daripada dengan orang lain.
		Apa yang membuat bapak/ibu terpuruk dengan keadaan seperti ini?	Sedih pisah dengan keluarga.
	Mengasingk	Apa yang membuat	Nenek tidak pernah

	an diri	bapak/ibu mengasingkan diri dari teman-teman?	mengasingkan diri.
		Apa saja yang membuat suasana hati bapak/ibu tertekan sehingga menjauhkan diri?	Tidak ada.
	Sensitif	Bagaimana cara bapak/ibu menghilangkan kesedihan apabila suatu hal menyinggung perasaan?	Nenek coba lupakan dengan melakukan sesuatu.
		Jika teman-teman atau pengasuh melukai perasaan, apa yang akan dilakukan?	Jika ada perkataan yang menyakiti perasaan nenek, nenek hanya bisa menangisinya.

Dokumentasi



Pengajian



Keterampilan

جامعة البراري



Senam

Dokumentasi



Pemeriksaan Kesehatan



Wawancara Pengasuh